ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR UNGGULAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA SOLOK

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ekonomi Islam

DISUSUN OLEH :

INTAN PUTRI WAHYUNI FIRHAD

NIM : 3219025

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

1447 H/ 2025 M

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **"Analisis Kontribusi Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Solok"**. Kemudian shalawat beriringan salam senantiasa kita mohonkan kepada-Nya agar selalu tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah- Nya kepada kita sehingga menjadikan kita menjadi manusia beradab dan berilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi strata satu Ekonomi Islam untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya dukungan serta bantuan dari pihak lain. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, pertama sekali kepada kedua orang tua penulis tercinta, Ayahanda **Hadi Susanto** dan Ibunda **Firdawati** yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, kesabaran dan pengorbanan, dan memberikan motivasi sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini. izinkan penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada Bapak/Ibu yang telah berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini diantaranya :

1. Ibu **Prof. Dr. Silfia Hanani, S.Ag.,M.Si** selaku rektor UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi beserta Bapak/Ibu Wakil Rektor.
2. Bapak **Dr. H. Aidil Alfin,M.Ag** selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

3. Ibu **Rika Widianita,SEI.,ME** selaku ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

4. Ibu **Tartila Devy, SE., M.Ak** selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan menyumbangkan buah pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu **Dr. Rini Elvira,SE.,M.Si** selaku dosen pembimbing akademik yang membimbing, mengarahkan, mengajarkan penulis dalam bidang akademik.

6. Bapak/Ibu dosen UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi khususnya Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.

7. Bapak/Ibu pegawai kepustakaan yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Bapak/Ibu beserta Staf serta jajaran Badan Pusat Statistik Kota Solok yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

9. Kepada Papa Doni, Bunda, Umi, Ayah dan adik-adik, abang/kakak Sepupu yang selalu mendukung, membantu dan juga memberikan motivasi sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.

10. Kepada teman-teman serta sahabat-sahabat saya yang telah meberikan semangat tanpa henti untuk terus melanjutkan pembuatan skripsi ini sampai selesai.

11. Kepada teman seperjuangan Mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi jurusan Ekonomi Islam angkatan 2019 khususnya temanteman EI-A yang telah memberikan berbagai pengalaman dan kenangan indah serta suka duka dalam menghadapi perkuliahan.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis berdo'a dan berharap kepada Allah SWT semoga amal dan kebaikan kita semua diridhai oleh Allah SWT dan bernilai ibadah di hadapan-Nya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa di dalamnya masih belum terlepas dari kekurangan dan kesalahan, baik dari segi penulisan maupun penyampaiannya. Untuk itu, penulis sangat menghargai kritik dan saran yang konstruktif dari segenap pembaca untuk lebih sempurnanya skripsi ini. Atas kritik dan saran yang disampaikan, penulis ucapkan terima kasih.

Bukittinggi, 22 Juli 2025
Penulis

Intan Putri Wahyuni Firhad
3219025

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL v

ABSTRAK vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 10
C. Batasan Masalah 11
D. Rumusan Masalah 12
E. Tujuan dan manfaat Penelitian 13
F. Penjelasan Judul 13
G. Kerangka Pikiran 15
H. Sistematika Pembahasan 15

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori 17
   1. Teori Pertumbuhan Ekonomi 17
   2. Teori Sektor Unggulan 29
B. Kajian Terdahulu 39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 43
C. Jenis dan Sumber Data 43
D. Defenisi Operasional Variabel 44
E. Teknik Pengumpulan Data 44
F. Teknis Analisis Data 45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian 51
B. Hasil penelitian 56
C. Analisi Penelitian 62

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpilan 68
B. Saran 69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 PDRB berdasarkan Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha 2
Tabel 1.2 PDRB Sumatera Barat Menurut Lapangan Usaha Atas dasar Harga Konstan 2010 4
Tabel 2.1 Luas Wilayah Kota Solok Berdasarkan Kecamatan Dan Kelurahan 52
Tabel 2.2 Location Quotient (LQ) 57
Tabel 2.3 Dynamic Location Quotien (DLQ) 60
Tabel 2.4 Tipologi Klessen 61

ABSTRAK

Skripsi ini di tulis oleh Intan Putri Wahyuni Firhad NIM 3219025 yang berjudul " Analisis Kontribusi Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Solok " Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan suatu daerah. Kota Solok, sebagai wilayah strategis di Provinsi Sumatera Barat, memiliki beragam potensi ekonomi yang cukup besar, terutama di sektor pertanian, perdagangan, dan transportasi. Sektor-sektor ini telah lama menjadi penopang utama Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Namun, dinamika perubahan ekonomi global dan lokal menuntut adanya analisis empiris untuk mengidentifikasi sektor mana yang benar-benar unggul dan memiliki daya saing serta potensi pengembangan jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulan dan menganalisis kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Solok agar pembangunan daerah dapat dilakukan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Solok dan Provinsi Sumatera Barat untuk periode 2019–2023. Metode analisis yang digunakan meliputi Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), dan Tipologi Klassen. Ketiga metode ini digunakan secara terpadu untuk mengukur kontribusi sektoral, menilai prospek pertumbuhan, serta memetakan posisi sektor ekonomi Kota Solok dalam konteks regional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor perdagangan dan transportasi merupakan sektor basis dan prospektif, ditandai dengan nilai LQ dan DLQ yang lebih besar dari satu. Sektor pertanian tetap berkontribusi signifikan meskipun pertumbuhannya melambat. Penguatan sektor-sektor unggulan melalui modernisasi, pembangunan infrastruktur, dan integrasi lintas sektor sangat diperlukan guna mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Kota Solok.

Kata Kunci : Sektor Unggulan, PDRB, Pertumbuhan Ekonomi, LQ, DLQ, Tipologi Klessen

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi salah satu negara ekonomi terbesar di Asia Tenggara dan negara dengan pertumbuhan yang cukup stabil. Pertumbuhan ekonomi biasanya diukur menggunakan indikator PDB (Produk Domestik Bruto), yang mencerminkan nilai total barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi di pengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk sektor-sektor tertentu seperti pertanian, pariwisata, serta industri kecil dan menengah.[1]

Kota solok merupakan daerah yang kaya akan sumber daya alam dan potensi ekonomi dan memiliki kekayaan yang beragam yang menjadi landasan bagi perkembangan ekonominya. Dengan mayoritas penduduk yang bergantung pada sektor pertanian dan perdagangan, Kota Solok memegang peranan penting dalam penyediaan bahan pangan, khususnya beras, sayuran, dan rempah-rempah. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, perubahan dinamika ekonomi global dan lokal menuntut adanya analisis mendalam terhadap potensi sektor-sektor unggulan yang ada di kota ini.

Sektor unggulan Kota Solok, terutama pertanian, menjadi tulang punggung perekonomian daerah. Dengan kondisi geografis yang mendukung, seperti tanah subur dan iklim yang cocok, Kota Solok dikenal sebagai penghasil berbagai komoditas unggulan, seperti beras, sayuran, dan buah-buahan. Namun, meskipun sektor pertanian memiliki kontribusi yang besar terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), sektor ini menghadapi

[1] Hamdi Irza, Analisis Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan Provinsi Sumatera Barat, *Jurnal Pembangunan Nagari*, Vol 6 No. 1, 2021

berbagai tantangan, termasuk perubahan iklim, akses terhadap teknologi pertanian yang masih rendah, serta sistem pemasaran yang kurang efisien. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengeksplorasi cara-cara inovatif dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi di sektor pertanian. selain itu Kota Solok juga kerap dilewati wisatawan dan sebagai jalur perdagangan dari beberapa daerah, sehingga berpotensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Kewenangan otonomi daerah saat pelaksanaan pemerintah baik dalam awal perencanaan, pelaksaan, pengawasan, pengendalian dan evaluasi, sehingga daerah harus mampu mengembangkan sumber daya yang ada di daerah tersebut, yang paling utama sumber daya manusia dalam upaya menggali dan memanfaatkan sumber daya alam dalam upaya peningkatan pembangunan perekonomian daerah Kota Solok.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator penting yang mencerminkan kinerja perekonomian suatu daerah. Di Kota Solok, sektor-sektor unggulan seperti perdagangan, pertanian, dan konstruksi memainkan peran signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Solok, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB, diikuti oleh sektor konstruksi dan transportasi pergudangan.

Tabel 1.1 PDRB berdasarkan Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019-2023 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha PDRB	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Pertanian, Kehutanan, Perikanan	148.248.74	150.445.09	150.687.04	155.926.57	158.797.85
Pertambangan, Penggalian	16.798.39	16.435.48	16.719.15	17.476.75	18.136.72
Industri Pengolahan	140.219.60	136.925.51	141.915.82	144.806.80	149.551.16
Pengadaan Listrik dan Gas	1.537.94	1.437.71	1.478.73	1.530.69	1.594.29

Pengadaan Air, Daur Ulang	5.515.50	5.695.25	5.545.46	5.856.43	5.994.47
Konstruksi	362.271.75	351.872.17	357.350.37	369.478.83	391.881.66
Perdagangan, Reparasi	725.157.57	723.497.66	748.955.31	791.677.77	828.865.60
Transportasi, Pergudangan	483.196.87	437.815.60	460.595.89	477.104.32	503.549.05
Akomodasi, Makan Minum	60.069.01	53.505.96	57.423.59	65.480.15	70.765.62
Informasi, Komunikasi	236.358.86	256.238.10	270.251.15	286.510.95	308.195.21
Keuangan, Asuransi	114.758.73	116.127.18	125.886.56	132.660.81	138.381.41
Real Estat	72.446.89	72.563.51	74.167.17	78.158.16	82.868.87
Jasa Perusahaan	468.24	451.64	456.69	489.93	523.55
Pemerintahan, Jaminan Sosial	236.925.03	235.631.20	237.075.44	234.813.37	237.108.52
Jasa Pendidikan	147.641.14	156.632.54	159.561.57	170.595.60	173.552.69
Jasa Kesehatan, Keg Sosial	42.914.10	46.126.58	48.857.27	51.052.90	54.750.03
Jasa Lainnya	81.933.00	74.349.15	79.620.51	87.955.04	94.793.57
PDRB	2.876.461.35	2.835.750.32	2.936.547.72	3.071.575.07	3.219.310.26

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Solok (2024)

Kota Solok berperan sebagai pusat perdagangan regional karena lokasinya yang strategis di Sumatera Barat, dengan pasar tradisional dan modern yang menjadi pusat aktivitas ekonomi masyarakat. Sektor perdagangan mencakup aktivitas perdagangan besar, eceran, dan reparasi barang konsumsi. Pada tahun 2019 sektor perdagangan berkontribusi sebesar 725,157.57, sedangkan pada tahun 2020 sebesar 723,497.66, pada tahun 2021 sebesar 748,955.31, pada tahun 2022 naik sebesar 791,677.77, dan pada tahun 2023 berkontribusi sebesar 828,865.60, Sektor ini konsisten memberikan kontribusi terbesar terhadap ekonomi Kota Solok, menunjukkan peran dominannya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah dan menjadi sektor yang berkontribusi besar dalam peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kota solok. Juga terdapat sektor tranportasi dan pergudangan Tahun 2023 sebanyak 503,549.05 Menunjukkan pertumbuhan yang stabil dengan

kontribusi cukup besar terhadap total PDRB. juga ada sektor kontruksi yang juga berkontribusi pada tahun 2023 sebanyak 366,570.96 dan sektor informasi dan komunikasi pada tahun 2023 sebanyak 271,510.8 5ektor yang terus berkembang pesat dengan pertumbuhan setiap tahunnya.

Sektor pertanian tanaman pangan (seperti padi), kehutanan, dan perikanan. Kota Solok dikenal sebagai salah satu sentra produksi padi di Sumatera Barat. pada tahun 2019 sebesar 148,248.74 dan pada 2020 berkontribusi sebesar 150,445.09, untuk 2021 sektor pertanian juga berkontribusi sebesar 150,687.04, sedangkan pada tahun 2022 sebesar 155,926.57 dan untuk tahun 2023 sebesar 158,797.85. Sektor pertanian di Kota Solok memiliki potensi besar, terutama melalui produksi padi. Namun kontribusinya terhadap total PDRB menurun seiring dengan diversifikasi ekonomi ke sektor jasa dan industri. Untuk mempertahankan daya saing, sektor ini memerlukan modernisasi, penguatan rantai pasok, dan inovasi terbaru dari sektor ini. Dalam konteks pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, analisis terhadap sektor-sektor unggulan di Kota Solok sangat penting untuk menunjukkan hubungan timbal balik antar sektor serta dampaknya terhadap masyarakat. Pemahaman yang lebih mendalam terhadap kondisi ini akan membantu pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk membuat kebijakan yang tepat sasaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis yang tidak hanya memperkuat sektor-sektor unggulan, tetapi juga menciptakan sinergi di antara sektor-sektor tersebut untuk menggali potensi maksimalnya.

Tabel 1.2 Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Barat Menurut Lapangan Usaha Atas dasar Harga Konstan 2010(Juta Rupiah)

Sektor PDRB	Sumatera Barat				
	2019	2020	2021	2022	2023
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	37.549.456,64	37.993.394,56	38.820.705,33	40.188.630,98	41.612.833,49
Pertambanga	7.121.860,25	7.028.907,62	6.904.546,01	7.038.27n6,95	7.365.811,09

n dan Penggalian					
Industri Pengolahan	16.118.645,66	16.031.823,24	16.628.369,80	16.918.566,18	17.441.179,87
Pengadaan Listrik dan Gas	182.441,03	170.025,43	175.372,89	181.007,39	188.533,13
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	170.012,80	168.252,33	177.555,32	185.320,89	189.561,77
Konstruksi	16.336.311,64	15.854.144,46	16.200.236,34	16.607.627,06	17.580.384,45
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	27.869.924,72	27.552.851,94	28.956.931,56	30.577.856,90	32.029.005,66
Transportasi dan Pergudangan	20.918.710,72	17.551.681,82	17.998.206,60	19.030.284,48	20.128.402,08
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.981.559,38	1.665.504,50	1.759.794,26	2.037.609,66	2.194.619,73
Informasi dan Komunikasi	12.746.455,37	13.963.888,87	14.860.125,99	15.902.746,16	17.117.632,29
Jasa Keuangan dan Asuransi	4.772.024,52	4.836.004,22	5.244.905,57	5.482.853,87	5.635.502,70
Real Estate	3.381.414,79	3.388.828,92	3.470.473,90	3.671.085,25	3.903.007,64
Jasa Perusahaan	767.245,89	736.705,29	745.035,01	799.636,39	854.685,94
Administrasi Pemerintaha, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	9.814.875,90	9.757.157,14	9.840.451,81	9.927.919,90	10.120.905,26
Jasa Pendidikan	6.889.400,02	7.235.888,67	7.368.594,01	7.746.597,40	7.888.884,40
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.485.722,57	2.705.243,08	2.864.364,95	2.994.266,46	3.212.555,84
Jasa Lainnya	3.099.509,41	2.786.312,02	2.984.222,60	3.338.856,59	3.607.845,59

Produk Domestik Regional Bruto	172.205.571,3	169.426.614,1	174.999.891,9	182.629.142,5	191.071.350,9

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Barat

Berdasarkan data Tabel 1.2, struktur perekonomian Provinsi Sumatera Barat selama periode 2019–2023 menunjukkan dominasi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebagai penyumbang terbesar terhadap PDRB, dengan tren pertumbuhan yang konsisten dari Rp37,5 triliun pada 2019 menjadi Rp41,6 triliun pada 2023. Selain itu, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor juga memberikan kontribusi signifikan dan mengalami pemulihan cepat pasca-pandemi, mencerminkan pentingnya aktivitas distribusi dan konsumsi masyarakat. Sektor transportasi dan pergudangan, meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2020 akibat pembatasan mobilitas, berhasil pulih dan tumbuh stabil hingga 2023. Sektor informasi dan komunikasi mencatat pertumbuhan tertinggi secara konsisten, mencerminkan pergeseran ekonomi menuju digitalisasi. Sementara itu, sektor konstruksi dan industri pengolahan menunjukkan pertumbuhan moderat namun stabil, yang berperan dalam mendukung pembangunan infrastruktur dan kegiatan industri daerah.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Kota Solok, sebagai salah satu wilayah strategis di Provinsi Sumatera Barat, memiliki potensi ekonomi yang beragam dan terus berkembang. Dalam rangka mendorong pembangunan yang berkelanjutan, identifikasi dan pengembangan sektor unggulan menjadi kunci utama. Sektor unggulan adalah sektor ekonomi yang memiliki keunggulan kompetitif dan kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah, baik dari sisi pendapatan, penyerapan tenaga kerja, maupun nilai tambah yang dihasilkan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Solok, PDRB Kota Solok dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan yang dipengaruhi oleh berbagai sektor utama seperti pertanian, perdagangan, jasa, dan industri pengolahan.[2] Namun, tantangan masih ada, seperti kesenjangan antar sektor dan rendahnya produktivitas di beberapa bidang ekonomi. Hal ini menunjukkan perlunya identifikasi sektor unggulan yang memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian lokal. Menurut teori basis ekonomi, sektor unggulan tidak hanya mencerminkan kekuatan ekonomi suatu wilayah, tetapi juga menjadi penggerak utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing daerah.

Pentingnya analisis sektor unggulan telah diakui dalam banyak penelitian. Misalnya, analisis oleh Tambunan menunjukkan bahwa pengembangan sektor unggulan dapat memperkuat pertumbuhan ekonomi lokal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal. Di tingkat lokal, beberapa studi di Sumatera Barat, seperti yang dilakukan oleh Suryani juga menyoroti pentingnya sektor perdagangan dan pertanian sebagai pilar utama ekonomi di kota-kota kecil seperti Kota Solok.[3]

Selain itu, identifikasi sektor unggulan sangat penting untuk perencanaan strategis. Pemerintah Kota Solok, melalui dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2021-2026, telah menetapkan prioritas pengembangan sektor ekonomi berbasis potensi lokal, termasuk sektor pertanian, perdagangan, dan pariwisata. Namun, implementasi kebijakan ini memerlukan analisis empiris yang mendalam untuk memahami kontribusi aktual sektor-sektor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.[4]

Sektor unggulan merupakan sektor yang memiliki daya saing tinggi dan kontribusi besar dalam perekonomian daerah, baik dalam bentuk produksi,

---

[2] Badan Pusat Statistik, Statistik Daerah Kota Solok 2022, hal. 2-3.

[3] Suryani, T., & Yuniarti, L.. Analisis Potensi Ekonomi Sektor Unggulan di Provinsi Sumatera Barat. Jurnal Ekonomi Regional Indonesia, vol 12 no.2, 2020

[4] Pemerintah Kota Solok. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Solok Tahun 2021-2026. Kota Solok: Pemerintah Kota Solok. 2021.

investasi, penyerapan tenaga kerja, maupun peningkatan daya saing ekonomi. Beberapa teori ekonomi yang relevan untuk menjelaskan pentingnya sektor unggulan dalam pertumbuhan ekonomi adalah Teori Basis Ekonomi (Economic Base Theory)Menurut Tarigan (2014), sektor ekonomi terbagi menjadi: Sektor basis (export base) agaar Menghasilkan barang dan jasa untuk pasar luar daerah dan menjadi motor utama pertumbuhan ekonomi. Dan Sektor non-basis (local base) agar Melayani kebutuhan lokal dan bergantung pada sektor basis.

Di Kota Solok, sektor perdagangan dan transportasi merupakan sektor basis karena aktivitasnya tidak hanya melayani kebutuhan lokal tetapi juga menjadi jalur distribusi regional di Sumatera Barat. Teori Pusat Pertumbuhan (Growth Pole Theory) Menurut Perroux, pertumbuhan ekonomi tidak terjadi secara merata, tetapi dimulai dari pusat-pusat pertumbuhan ekonomi yang memiliki sektor unggulan yang berkembang pesat dan menyebarkan dampaknya ke wilayah lain. Kota Solok memiliki peran sebagai pusat perdagangan yang mendukung sektor jasa dan industri kecil menengah. Oleh karena itu, penguatan sektor unggulan di daerah ini dapat memberikan efek multiplier yang mendorong pertumbuhan ekonomi lebih luas. Teori Keunggulan Kompetitif (Competitive Advantage Theory) Menurut Porter (1990), keunggulan sektor ekonomi suatu daerah ditentukan oleh beberapa faktor, seperti Keunggulan sumber daya alam, Kota Solok memiliki tanah yang subur dan cocok untuk pertanian, Keunggulan teknologi agar Pemanfaatan digitalisasi dalam perdagangan dapat memperluas akses pasar. Dukungan kebijakan pemerintah dalam Kebijakan yang mendukung investasi dan infrastruktur akan memperkuat daya saing sektor unggulan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur keberhasilan pembangunan suatu daerah. Menurut Simon Kuznets dalam Jhingan (2003), pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai kenaikan jangka panjang dalam kapasitas suatu daerah untuk menyediakan lebih banyak barang dan jasa kepada penduduknya. Kemampuan ini meningkat melalui

kemajuan teknologi, investasi modal, serta reformasi kelembagaan yang memungkinkan ekonomi daerah berkembang lebih efisien dan produktif. Kota Solok, yang terletak di Provinsi Sumatera Barat, memiliki potensi ekonomi yang besar, terutama dalam sektor pertanian, perdagangan, transportasi, dan jasa. Dengan kondisi geografis yang strategis, Kota Solok berperan sebagai pusat perdagangan regional, di mana aktivitas perdagangan dan sektor jasa berkembang pesat, berkontribusi secara signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah.

Namun, meskipun sektor-sektor unggulan ini memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, Kota Solok masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya modernisasi teknologi di sektor pertanian, keterbatasan akses pasar bagi produk unggulan, serta kesenjangan antar sektor ekonomi. Oleh karena itu, penelitian mengenai sektor unggulan menjadi penting untuk mengevaluasi kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Solok dan mengidentifikasi strategi pengembangannya secara berkelanjutan.

Pelaksanaan pembangunan akan selalu berkesinambungan setiap periode dengan mengikuti tahap demi tahap yang telah direncanakan. Pada akhirnya perkembangan dan kemajuan pembangunan daerah itu diperlukan evaluasi untuk meninjaunya kembali. Pembangunan daerah dalam hal ini Kota Solok merupakan bagian integral pembangunan daerah yang perkembangan ekonominya digerakkan oleh sektor-sektor seperti pertanian, perdagangan, dan jasa-jasa lainnya, dimana kontribusinya sektor tersebut terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) berperan sangat penting. Sektor pertanian, perdagangan dan jasa berperan dalam mendorong pembangunan daerah, khususnya dipedesaan. Pembangunan sektor pertanian dapat dilakukan salah satunya melalui peningkatan produktivitas pertanian itu sendiri yang bertujuan untuk dapat meningkatkan hasil produksi pertanian. Sehingga meningkatnya hasil produksi pertanian akan berdampak pada peningkatan pendapatan

masyarakat. Peningkatan pendapatan masyarakat secara tidak langsung membuat daya beli masyarakat akan meningkat.

Dalam penelitian ini dilakukan analisis terhadap PDRB Kota Solok 2019-2023 di dalam beberapa sektor mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan tersebut menunjukan adanya pertumbuhan ekonomi di kota solok. Pertumbuhan ekonomi didasari pada berbagai sektor pembangunan, oleh karena itu diperlukan analisa lebih mendalam tentang sektor unggulan yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan perekonomian wilayah. Sektor unggulan tersebut dapat menjadi prioritas dalam pembangunan ekonomi wilayah dengan strategi perencanaan pembangunan ekonomi. Dengan cara melakukan perbandingan dengan wilayah yang lebih luas di atasnya (Propinsi Sumatera Barat). dengan demikianlah dapat mengetahui sektor basis pembangunan ekonomi dan sektor unggulan yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di Kota Solok di analisa menggunakan *Locatoin Quetient (LQ), Dynamic Locatient Quentient (DLQ),* dan Tipologi *Klessen*.

Berdasarkan penjabaran diatas mengenai pertumbuhan perekonomian Kota Solok, maka dalam pengkajian topik ini penulis akan melakukan penelitian dengan judul : **"Analisis Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Solok "**.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

1. Belum dilakukan identifikasi sektor unggulan secara empiris di Kota Solok. Meskipun terdapat data PDRB sektoral, belum ada analisis sistematis yang menetapkan sektor mana saja yang benar-benar unggul berdasarkan indikator ekonomi seperti kontribusi dan Location Quotient (LQ).

2. Meskipun pertumbuhan ekonomi Kota Solok menunjukkan tren positif dalam lima tahun terakhir, belum diketahui secara pasti sektor-sektor mana yang menjadi penggerak utama (sektor unggulan) terhadap pertumbuhan tersebut.

3. Terdapat ketimpangan kontribusi antar sektor ekonomi, di mana sebagian besar PDRB didominasi oleh sektor tertentu seperti perdagangan dan transportasi, sementara sektor lain seperti pertanian dan industri pengolahan menunjukkan kontribusi yang relatif kecil.

C. BATASAN MASALAH

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Untuk menjaga fokus penelitian dan menghindari pelebaran pembahasan, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Wilayah Penelitian: Penelitian hanya difokuskan pada wilayah administratif Kota Solok, yang terdiri dari dua kecamatan: Lubuk Sikarah dan Tanjung Harapan.

2. Periode Data: Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Solok dengan cakupan tahun 2019–2023. Rentang waktu ini dipilih untuk mencerminkan dinamika ekonomi terbaru, termasuk dampak pandemi COVID-19 terhadap sektor unggulan.

3. Indikator Ekonomi: Penelitian menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan sebagai indikator utama untuk mengukur kontribusi sektor-sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. Sektor yang Dikaji: Penelitian hanya memfokuskan analisis pada sektor-sektor yang dianggap unggulan, berdasarkan data kontribusi PDRB dan analisis LQ, yaitu:

   a. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

   b. Sektor Perdagangan dan Reparasi

c. Sektor Transportasi dan Pergudangan

d. Serta sektor-sektor lain yang menunjukkan kontribusi signifikan terhadap PDRB

5. Metode Analisis: Pendekatan yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dengan fokus pada: Perhitungan kontribusi sektor unggulan terhadap total PDRB, Analisis tren pertumbuhan sektoral tahun 2019–2023 dan Evaluasi hubungan dan peran antar sektor dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Kota Solok.

D. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah sektor unggulsn memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi di Kota Solok ?
2. Seberapa besar kontribusi masing-masing sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Solok ?
3. Bagaimana strategi pengembangan sektor unggulan agar dapat mendukung pertumbuhan ekonomi di Kota Solok ?

E. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

   Melihat rumusan masalah yang ada maka tujuan yang ingin dilakukan dalam penelitian ini adalah :

   a. Untuk mengetahui sektor unggulan yang ada di Kota Solok tahun 2019-2023.

   b. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota solok.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan informasi mengenai sektor unggulan yang ada di Kabupaten Solokserta pengaruh sektor unggul ini terhadap pertumbuhan ekonomi, adapun tujuan penelitian ini diantaranya sbb :

a. Sebagai sarana pengaplikasian ilmu pengetahuan yang sudah penulis peroleh selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek.

b. Menjadi bahan rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang menganalisis penelitian yang sama.

c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan masukan bagi pemerintah daerah dan instansi dalam menentukan arah kebijakan ekonomi kedepannya.

F. PENJELASAN JUDUL

Untuk buat itu mudah pembaca di dalam memahami judul belajar ini sebaik untuk menghindari ada penafsiran lainnya yang bisa menghasilkan pengertian dalam memahaminya, maka perlu dilakukan dikonfirmasi ketentuan yang ada di dalam judul. Judul karangan ini **Analisis Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Solok** Untuk itu perlu dijelaskan secara singkat istilah-istilah yang digunakan di dalam karangan ini :

1. **Analisis** adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (tulisan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab, keadaan, dan sebagainya). Analisis juga merupakan penguraian suatu pokok bahasan ke dalam berbagai bagiannya dan kajian terhadap bagian-bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian-bagian itu untuk memperoleh pengertian dan pengertian yang tepat tentang makna secara keseluruhan.

2. **Kontribusi** adalah uang iuran, menyumbang, berbagi, sistem pembayaran Di antara pembayar dengan divisi pembayaran dengan sejumlah berpesta kewajiban. [5]

3. **Sektor Unggulan** adalah sektor/sub sektor yang mampu mendorong kegiatan ekonomi dan menciptakan kesejahteraan di suatu daerah terutama melalui produksi, ekspor dan penciptaan lapangan pekerjaan sehingga identifikasi sektor unggulan sangat penting terutama dalam rangka menentukan prioritas dan perencanaan pembangunan ekonomi di daerah. Semakin tinggi nilai PDRB per kapita dianggap merefleksikan tingkat kekayaan daerah.[6]

4. **Pertumbuhan Ekonomi** adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu: proses, output perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diperjelas apa yang dimaksud dengan judul karangan ini sesuatu belajar untuk menganalisa kontribusi sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Solok.

---

[5] Departemen pendidikan, " Kamus Besar Bahasa Indonesia", (Jakarta: Gramedia , 2007), hal.53.

[6] Todaro, dkk, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga. Alih Bahasa: Aminuddin dan Mursid*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2006) hal. 215.

G. KERANGKA PENELITIAN



H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Bagian ini berguna untuk mempermudah dalam memahami pembahasan dalam penelitian ini. Adapun sistematika penulisan penelitian sebagai berikut :

BAB I : Dalam bab ini akan menjelaskan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penelitian

BAB II : Menguraikan tentang landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian, pembahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dalam penyusunan skripsi ini, kerangka pemikiran yang menerangkan secara ringkas hubungan antara

variabel bebas dengan variabel terikat yang akan diteliti, serta hipotesis penelitian yang menjadi pedoman dalam analisis data.

BAB III : Menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu, jenis data dan sumber data, devenisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : Hasil dan Analisis, Menguraikan tentang deskriptif objek penelitian yang menjelaskan secara umum obyek penelitian dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, serta proses pengintepretasian data yang diperoleh untuk mencari makna dan implikasi dari hasil analisis.

BAB V : Mencakup uraian yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran-saran terkait dengan hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Defenisi Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses menuju perubahan secara terus-menerus untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Salah satu indikator keberhasilan dalam penyelenggaraan pembangunan yang dapat dijadikan tolak ukur secara makro adalah pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan dari perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada suatu daerah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu derah menandakan semakin baik kegiatan ekonomi yang diperoleh dari laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan.[7]

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu perubahan tingkat ekonomi yang dialami suatu negara yang bergantung pada adanya perkembangan jumlah penduduk. Dengan adanya perkembangan jumlah penduduk, maka hasil dari produksi suatu negara juga tentunya akan meningkat. Menurut Adam Smith Pertumbuhan ekonomi menunjukan peningkatan dari kapasitas produksi maupun jasa dalam kurun waktu tertentu. Secara umum, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas suatu negara untuk memproduksi barang dan jasa serta menawarkan berbagai barang ekonomi kepada warganya secara

[7] Todaro, dkk, *Pembangunan Ekonomi Edisi ke Sembilan*.(Jakarta : Erlangga, 2008) hal. 115

teratur. Tujuan jangka panjang perekonomian suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi mengukur keberhasilan dan kemajuan ekonomi dari satu waktu ke waktu berikutnya.Terjadinya pertumbuhan bisa diartikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan outputperkapita dalam jangka panjang dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu dengan yang lain dalam proses pertumbuhan. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perubahan ekonomi masyarakat mengakibatkan adanya peningkatan dari produksi barang serta jasa dengan kata lain yaitu kenaikan pendapatan nasional. Selain dari itu, pertumbuhan ekonomi yaitu sebuah proses pengembangan keadaan ekonomi dari suatu negara yang terjadi terus menerus ke kondisi yang jauh lebih baik dalam jangka waktu tertentu.[8]

Pertumbuhan ekonomi juga merupakan kegiatan kenaikan jumlah produksi guna mencapai produksi yang besar. Pengukuran pertumbuhan ekonomi di wilayah ini, yaitu membandingkan antara PDRB berdasarkan harga konstan dari tahun bersangkutan dengan tahun sebelumnya. Apabila Pertumbuhan ekonomi di daerah meningkat, berarti laju pertumbuhan PDRB berdasarkan harga konstan dari kegiatan ekonomi semakin baik. Besaran produk regional bruto yang membantu menggambarkan seberapa besar output barang atau jasa yang dihasilkan oleh kegiatan ekonomi regional dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi regional. Pertumbuhan ekonomi di wilayah sendiri yaitu salah satu prosedur meningkatnya pendapatan di terima oleh daerah pada waktu panjang. Tingkat pertumbuhan ekonomi daerah bisa dilihat besar nilai produk domestik regional bruto, yang dimana dapat

[8] Sadono Sukirno, *Makro ekonomi Teori Pengantar*.(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) hal.52

menjelaskan jumlah output barang ataupun jasa di hasilkan dari aktivitas ekonomi daerah.[9]

Pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan kapasitas suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa selama periode tertentu. Indikator umum yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk tingkat regional. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan menjadi tujuan utama pembangunan, karena berkaitan langsung dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Menurut para ahli ekonomi klasik ada banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi yang digunakan. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah pada periode tertentu adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang berasal dari segala aktivitas ekonomi dalam satu periode teretentu. PDRB memiliki informasi tentang data nilai tambah sektoral, struktur perekonomian, pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita, yang penyusunannya dapat dilakukan melalui 3 pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan (riil).[10]

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting untuk melihat kinerja perekonomian, baik di tingkat nasional maupun daerah. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan perekonomian negara dalam jangka waktu tertentu menuju

[9] Dwi Rizki A dan Sri Muljaningsih, Analisis Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Madiun, *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 8, No.1 , 2022

[10] Si Nyoman Sudana, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Tabanan, *Majalah Ilmiah Untab*, Vol. 17 No. 1 Maret 2020, hal. 82

suatu kondisi yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam kegiatan perekonomian sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisikal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu Negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal.

Dalam teori pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja, akumulasi modal, dan kemajuan teknologi. Dalam pembahasan yang lain pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang Kata "perkapita" memberikan pengertian bahwa ada dua sisi yang perlu diperhatikan, yaitu sisi output total-nya yaitu PDRB dan sisi jumlah penduduk, dengan cara membagi PDRB terhadap pertumbuhan penduduk pertengahan tahun akan tercapai jika PDRB perkapita meningkat lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan.[11]

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

Ada beberapa faktor yang memepengaruhi pertumbuhan ekonomi

1) Faktor Sumber Daya Alam seperti potensi pertanian, pertambangan, kehutanan, dan kelautan di Indonesia.

2) Faktor Sumber Daya Manusia termasuk aspek pendidikan, kesehatan, produktivitas, dan keterampilan tenaga kerja.

3) Faktor Modal mencakup investasi, infrastruktur, dan pembiayaan pembangunan.

[11] Ida Made Giartha Prabawa, Dkk, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat, *Jurnal Oportunitas : Ekonomi Pembangunan*, Vol 3, Issue 1, 2024 hal. 44

4) Faktor Teknologi meliputi inovasi, digitalisasi, dan pengembangan teknologi dalam berbagai sektor.

5) Faktor Kelembagaan termasuk peran pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam pembangunan.

6) Faktor Sosial dan B udaya seperti nilai-nilai masyarakat, etos kerja, dan modal sosial.[12]

Menurut Sukirno Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dipengaruhi oleh faktor ekonomi.Faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi meliputi Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, Modal, Teknologi dan sebagainya.

1) Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian. Kekayaan alam suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan serta kandungan mineral. Tersedianya sumber daya alam yang melimpah akan memudahkan usaha dalam mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa awal pertumbuhan ekonomi. Suatu negara yang kekurangan sumber daya alam tidak dapat membangun dengan cepat.

2) Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian SDM meliputi kualiatas dan kuantitas dalam pertumbuhan ekonomi sutau Negara.

[12] Kristovel Prok, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara Selama Periode Otonomi Daerah 2001-2013, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 15, No.3, 2015. Hal. 4

3) Modal

Modal merupakan persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat diproduksi kembali. Pembentukan modal atau akumulasi merupakan investasi dalam bentuk barang modal yang bertujuan untuk meningkatkan stok modal, Output nasional dan pendapatan nasional. Sehingga pembentukan modal menjadi salah satu kunci dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal dapat meningkatkan output nasional dengan berbagai macam cara. Investasi di bidang barang modal tidak hanya meningkatkan produksi saja, tetapi juga akan membawa ke arah kemajuan teknologi.

4) Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi menjadi faktor yang penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya kemajuan teknologi akan mendorong munculnya penemuan-penemuan baru yang dapat meningkatkan produktivitas pekerja, modal dan faktor produksi yang lain. Menurut Kuznet terdapat lima pola penting pertumbuhan teknologi di dalam pertumbuhan ekonomi modern. Kelima pola tersebut meliputi : penemuan ilmiah atau penyempurnaan pengetahuan teknik, investasi, inovasi, penyempurnaan dan penyebarluasan yang biasanya diikuti oleh penyempurnaan. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Schumpeter bahwa inovasi (pembaharuan) sebagai faktor teknologi yang penting dalam pertumbuhan ekonom.[13]

Untuk menilai prestasi pertumbuhan ekonomi haruslah terlebih dahulu dihitung pendapatan nasional riil yaitu PNB atau PDB yang dihitung menurut harga-harga yang berlaku dalam tahun dasar. Nilai yang diperoleh dinamakan PNB atau PDB harga tetap yaitu harga yang berlaku dalam tahun dasar. Tingkat pertumbuhan ekonomi dihitung dari pertambahan PNB atau

[13] Wendy Liana,dkk,. Teori Pertumbuhan Ekonomi: Teori Komprehensif dan Perkembangannya, (Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024) hal. 8

PDB riil yang berlaku dari tahun ke tahun. Untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan ekonomi setiap periodenya, dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut[14] :

$$r(t-1) = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100$$

r (t – 1) = Tingkat Pertumbuhan Ekonomi
PDRBt = Produk Domestik Regional Bruto tahun yang dihitung
$PDRB_{t-1}$ = Produk Domestik Regional Bruto tahun sebelumny

c. Pertumbuhan ekonomi wilayah

Pertumbuhan ekonomi wilayah merupakan peningkatan pendapatan masyarakat dalam arti terjadi pada seluruh wilayah yang bersangkutan. Dengan peningkatan seeluruh nilai tambah (added value), yang harus dinyatakan dalam nilai ril artinya dinyatakan dalam harga konstan atau harga yang berlaku.

Ada beberapa teori pertumbuhan ekonomi wilayah atau daerah sebagai berikut ini :

1) Teori Pertumbuhan Klasik

Dalam teori klasik Adam Smith mengemukakan bahwa unsur pokok sistem produksi adalah sumberdaya alam, sumber daya manusia dan stok modal. Berdasarkan teori ini, sumber daya alam yang tersedia merupakan batas maksimum bagi pertumbuhan ekonomi, pada tahap dimana sumber daya alam belum dimanfaatkan maksimal, maka peningkatan produksi akan ditentukan oleh sumberdaya manusia dan modal. Apabila produksi terus meningkat, sumberdaya alam akan sepenuhnya termanfaatkan. Selain itu penduduk juga merupakan

[14] Lincolin Arsyad, Ekonomi Pembangunan, STIE YKPN, Yogyakarta, 1999, hal. 114

unsurproduksi, dimana teori ini menilai bahwa jumlah penduduk bersifat pasif, akan menyesuaikan dengan tingkat kebutuhan tenaga kerja, selanjutnya meningkatnya jumlah penduduk akan melahirkan spesialisasi pekerjaan. Yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas.

2) Teori Pertumbuhan Neoklasik

Teori Neoklasik mendefinisikan bahwa pertumbuhan perekonomian tergantung pada ketersediaan faktor - faktor produksi : penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal dan tingkat kemjuan teknologi. Pengembangan teori ini berdasarkan asunsi-asumsi dari teori klasik, bahwa perekonomian berada pada tingkat pengerjaan penuh (*full employment*) dan tingkat penggunaan penuh (*full utilization*) dari faktor-faktor produksinya. Teori ini menjelaskan bahwa teknologi yang digunakan menentukan besarnya ouput yang diproduksi dari jumlah modal dan tenaga kerja.

Teori pertumbuhan Neo-klasik pada dasarnya bertujuan untuk menerangkan faktor-faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi dan sumber yang relatif dari berbagai faktor ini dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Dalam teroti Neo-klasik di tunjukkan bagaimana tiga jenis input yaitu modal, teknologi, dan tenaga kerja menentukan tingkat kegiatan ekonomi, dan peranan dari modal dan perkembangan teknologi dalam menentukan pertumbuhan ekonomi. Untuk menerangkan teori pertumbuhan Neo-klasik dapat dibedakan kepada empat tingkat analisis, yaitu :

a) Menunjukkan pandangan teori pertumbuhan Neo-klasik dengan terlebih dahulu memisalkan tidak terdapat perkembangan teknologi, yaitu tingkat teknologi dianggap konstan.

b) Menunjukkan tabungan, investasi, dan konsumsi pasa setiap tingkat pertumbuhan ekonomi.

c) Memiliki efek depresiasi dan pertambahan penduduk ke atas pertumbuhan ekonomi.

d) Menunjukkan bagaimana perkembangan teknologi akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.[15]

Dalam menentukan potensi perekonomian suatu wilayah atau daerah penulis menggunakan beberapa analisis sebagai berikut ini :

1) Location Quotient (LQ)

Metode LQ adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri disuatu daerah terhadap besarnya peranan sektor/industri tersebut secara nasional. Teknik LQ merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam model ekonomi basis sebagai langkah awal untuk memahami sektor kegiatan yang menjadi pemacu pertumbuhan ekonomi. Menggunakan LQ sebagai pedoman pada keunggulan kooperatif dapat digunakan pada sektor-sektor yang telah lama berkembang, sedangkan bagi sektor yang baru atau sedang tumbuh, LQ tidak dapat digunakan karena produk totalnya belum menggambarkan kapasitas rill daerah tersebut. Analisis LQ penggunaannya sangat sederhana dan apabila digunakan dalam bentuk one shot analysis, manfaatnya juga tidak begitu besar. Tetapi analisis LQ akan sangat menarik menarik apabila dilakukan dalam bentuk time-series/trend, artinya dianalisis untuk jangka waktu tertentu. Perkembangan LQ bisa dilihat untuk suatu sektor tertentu pada jangka waktu yang berbeda, apakah terjadinya kenaikan atau penurunan. Dengan begitu dapat memberi kemudahan dalam mengetahui kelebihan atau kekurangan daerah yang bersangkutan dibandingkan secara relatif dengan daerah yang mempunyai wilayah lebih luas.[16]

---

[15] Satar dan Silvana K.W, *Teori Ekonomi Makro*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018) hal. 51

[16] Tarigan, Robinson. *Ekonomi Regional. Teori dan Aplikasi*. (Jakarta : Bumi Aksara. . 2014)

Menggunakan LQ sebagai penunjuk adanya keunggulan komparatif dapat digunakan sebagai sektor-sektor yang telah lama berkembang. Menggunakan LQ sebagai penunjuk adanya keunggulan komparatif dapat digunakan sebagai sektor- sektor yang telah lama berkembang. Analisis LQ dalam kajian ini digunakan untuk mencari sektor unggulan di Kota Solok. Adapun rumus LQ tersebut adalah :

$$LQ = \frac{PDRB_{IH} / \sum PDRB_{IH}}{PDRB / \sum PDRB}$$

LQ	=	Besarnya Koefisien Lokasi Suatu Sektor Ekonomi
$PDRB_{IH}$	=	Sektor I Di Kota Solok Tahun Tertentu
$\sum PDRB_{IH}$	=	Total PDRB Di Kota Solok Tahun Tertentu
PDRB	=	Sektor I Di Provinsi sumatera Barat Tahun Tertentu
$\sum$ PDRB	=	Total PDRB Di Provinsi Sumatera Barat Tahun Tertentu

Interpretasi hasil analisis LQ adalah yaitu:

a) Apabila LQ >1, maka menunjukan sektor i/ komoditas tersebut merupakan sektor yang potensial/unggulan di kota tersebut, artinya sektor tersebut mempunyai peran ekspor di wilayah tersebut.

b) Apabila LQ <1, maka menunjukan bahwa sektor i/ komoditas tersebut bukan merupakan sektor yang potensial di kota tersebut, artinya sektor tersebut tidak mempunyai peran sektor ekspor di wilayah tersebut justru akan mendatangkan impor dari wilayah lain.

c) Apabila LQ =1, maka peranan sektor tersebut di wilayah itu, yaitu setara atau sama dengan peranan sektor tersebut di wilayah lain yang memiliki nilai sama.

2) Dynamic Location Quotien (DLQ)

DLQ merupakan analisa LQ yang dilakukan secara *Time Series*, perkembangan LQ dapat dimonitor untuk suatu sektor tertentu dalam kurung waktu yang memang berbeda, untuk mengetahui apakah terjadi penurunan atau peningkatan. DLQ dihitung dengan memasukkan laju pertumbuhan rata-rata terhadap suatu sektor maupun PDRB pada kurun waktu antara tahun 0 hingga tahun t. DLQ dihitung dengan menggunakan rumus :

$$DLQ = \frac{(1+gik)/(1+gk)}{(1+gip)/(1+gp)}^{t}$$

Ket :
gik : Rata-rata pertumbuhan PDRB sektor i di kota solok
gk : Rata-rata pertumbuhan total PDRB di kota solok
gip : Rata-rata pertumbuhan PDRB sektor i di wilayah tingkat atas (Sumatera Barat)
gp : Rata-rata pertumbuhan total PDRB di wilayah tingkat atas (Sumatera Barat)
t : Banyak Waktu (tahun)

Interpretasi hasil analisis DLQ :

a) Jika DLQ lebih besar dari 1 (DLQ >1), maka berakibat potensi pengembangan sektor i di kota solok lebih cepat di bandingkan sektor yang sama pada wilayah tingkat atas (Sumatera Barat) atau disebut prospektif.

b) Jika DLQ lebih kecil dari 1 (DLQ <1), maka potensi pengembangan sektor i di kota solok lebih rendah dibandingkan sektor yang sama pada wilayah tingkat atas (Sumatera Barat) atau disebut tidak prospektif.[17]

[17] Tarigan, Robinson. *Ekonomi Regional. Teori dan Aplikasi*. (Jakarta : Bumi Aksara. . 2014)

3) Typologi Klessen

Pemerintah daerah menyusunstrategi perencanaan pembangunan dilakukan berdasarkan potensi sektoralnya melalui penentuan skala prioritas. Salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi sektor prioritas atau sektor unggulan adalah dengan analisis tipologi klessen. Cara menganalisis tipologi klessen yaitu membandingkan pertumbuhan daerah dengan wilayah atas sebagai acuan dan membandingkan pertumbuhan PDRB daerah dengan PDRB wilayah tingkat atas. Analisis tipologi klessen merupakan pengelompokan suatu sektor dengan melihat pertumbuhan dan kontribusi sektor tertentu terhadap total PDRB suatu daerah, dengan menggunakan analisis tipologi klessen, sektor-sektor ekonomi dapat di kelompokkan ke dalam empat kategori :

- Kuadran I, dimana LQ≥1 dan DLQ>1. Sektor pada Kuadran I dimana Produk pada sektor bersangkutantidak hanya dapat mencukupi kebutuhan di wilayah yang bersangkutan namun juga dapat di ekspor ke luar wilayah dan adanya potensi pengembangan sektor yang bersangkutan tumbuh lebih cepat daripada sektor yang sama di wilayah tingkat atas (prospektif).

- Kuadran II, dimana LQ>1 dan DLQ<1. Sektor pada Kuadran II diamana produk pada sektor yang bersangkutan tidak hanya dapat mencukupi kebutuhan di wilayah yang bersangkutan namun dapat di ekspor ke luar wilayah. Kontribusi sektor bersangkutan terhadap PDRB lebih besar daripada sektor yang sama diwilayah tingkat atas, namun potensi pengembangan sektor bersangkutan tumbuh lebih rendah dari pada sektor yang sama di wilayah tingkat atas.

- Kuadran III, dimana LQ<1 dan DLQ>1. Sektor pada kuadran III dimana kontribusi sektor bersangkutan terhadap PDRB lebih kecil dari pada Sektor yang sama di wilayah tingkat atas namun potensi

pengembangan sektor bersangkutan tumbuh lebih cepat daripada sektor yang sama di wilayah tingkat atas.

- Kuadran IV, dimana LQ<1 san DLQ>1. Sektor Kuadran IV dimana kontribusi sektor bersangkutan terhadap PDRB lebih kecil dari pada sektor yang sama di wilayah tingkat atas dan potensi pengembangan sektor bersangkutan tumbuh lebih rendah dari pada sektor yang sama di wilayah tingkat atas.[18]

Kriteria	DLQ>1 (Prospektif)	DLQ<1 (Tidak Prospektif
LQ>1 (Basis)	Kuadran I (Basis, Prospekti)	Kuadran II (Tidak Prospektif, Basis)
LQ<1 (Non Basis)	Kuadran III (Non Basis, Prospektif)	Kuadran IV (Non Basis, Tidak Prospektif

2. Teori Sektor Unggulan

a. Pengertian sektor unggulan

Sektor unggulan adalah kelebihan yang melekat pada suatu komoditi yang dihasilkan melebihi dan memiliki kualitas tersendiri yang ada pada suatu Negara atau wilayah tertentu dibandingkan dengan komoditi serupa yang dimiliki oleh wilayah lain. Menurut Widodo mengartikan sektor ekonomi unggulan sebagai sektor ekonomi yang unggul atau mempunyai daya saing dalam beberapa periode tahun terakhir dan kemungkinan prospek sektor ekonomi dimasa yang akan datang. Dalam hal ini, sektor ekonomi unggulan lebih ditekankan pada aspek ekonomi semata, alangkah baiknya jika diperhatikan pula dampak yang akan timbul dari pengembangan sektor ekonomi yang dianggap unggul tersebut baik terhadap persoalan sosial maupun lingkungan.[19]

[18] M. Agus Muljanto, Analisis sektor unggulan dalam pembangunan daerah di kabupaten sidoarjo, *Jurnal Manajemen keuangan publik* Vol. 5, No.2, 2021

[19] Widodo, T. *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2006).

Sektor unggulan adalah kelebihan yang melekat pada suatu komoditi yang dihasilkan melebihi dan memiliki kualitas tersendiri yang ada pada suatu Negara atau wilayah tertentu dibandingkan dengan komoditi serupa yang dimiliki oleh wilayah lain. Sektor unggulan merupakan sektor yang memiliki kemampuan tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai tumpuan harapan pembangunan ekonomi. Sektor unggulan merupakan penggerak perekonomian sehinnga dapat juga disebut sebagai sektor kunci atau sektor pemimpin perekonomian suatu wilayah. Dengan demikian, sektor unggulan merupakan refleksi dari suatu struktur perekonomian, sehingga dapat pula dipandang sebagai salah satu karakteristik dari suatu perekonomian.[20]

b. Faktor-Faktor yang Menentukan Sektor Unggulan di Suatu Daerah

Faktor-faktor yang bisa membuat daerah memiliki sektor unggulan dapat berupa kondisi alam, yaitu sesuatu yang sudah given tatapi juga karena karena usaha-usaha manusia. Suatu wilayah memiliki sektor unggulan karena salah satu gabungan dari beberapa faktor berikut yang akan diuraikan.

1) Faktor Alam (Geografis dan Sumber Daya Alam)

Karena kondisi alam akhirnya wilayah itu memiliki keunggulan untuk menghasilkan suatu produk tertentu. Pemberian alam antara kain deposit bahan tambang (minyak, gas, emas, biji besi, timah, dan lainnya); kondisi tanah yang khas; serta potensi alam; serta potensi alam (minsalnya air terjun untuk pembangkit listrik dan sumber air panas untuk pembangkit listrik). Peranan Sumber Daya Alam yang menjadi sektor unggulan dalam Pembangunan. Dalam pembangunan melalui pengembangan wilayah mempunyai arti penting dalam proses pemerataan pembangunan yang meliputi peningkatan pendapatan,

[20] Mohammad Wahed, Analisis Penentuan Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bangkalan, *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)* Vol 9 No.4, 2023

peningkatan gross output baik langsung, tidak langsung maupun terinduksi, serta peningkatan keterkaitan lintas sektoral dan lintas regional.

Daerah yang memiliki kekayaan alam cenderung memiliki sektor unggulan yang berbasis eksploitasi sumber daya tersebut. Seperti Kalimantan & Papua memiliki Pertambangan (karena memiliki emas, batu bara, dan nikel). Sumatera & Riau memiliki Minyak dan Gas Bumi (karena terdapat ladang minyak dan gas alam yang besar). Sulawesi & Maluku memiliki Perikanan dan Kelautan (karena banyaknya wilayah laut dan sumber daya ikan). Lokasi suatu daerah mempengaruhi potensi sektor ekonominya. Seperti Batam memiliki Industri dan Perdagangan (karena dekat dengan Singapura, banyak investasi asing masuk). Bali memiliki Pariwisata (karena letaknya strategis dengan pantai dan budaya khas yang menarik wisatawan). Bandung Industri Kreatif (karena banyaknya universitas dan komunitas kreatif). Iklim dan kualitas tanah menentukan sektor pertanian dan perkebunan yang berkembang di suatu daerah. Jawa Barat memiliki Perkebunan Teh dan Kopi (karena tanahnya subur dan cocok untuk tanaman tersebut). Nusa Tenggara Timur (NTT) memiliki Peternakan Sapi (karena daerahnya memiliki padang rumput luas).

2) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) adalah faktor kunci dalam pengembangan sektor unggulan karena menentukan produktivitas, inovasi, dan daya saing suatu industri atau daerah. Tanpa SDM yang berkualitas, sektor unggulan tidak akan berkembang optimal meskipun memiliki sumber daya alam atau investasi yang besar. Peran SDM dalam Sektor Unggulan dapat Meningkatkan Produktivitas dan Efisiensi untuk SDM yang terampil mampu meningkatkan efisiensi produksi dan layanan dalam sektor unggulan. Mendorong Inovasi dan

Kreativitas agar Sektor unggulan yang berbasis teknologi dan ekonomi kreatif membutuhkan tenaga kerja yang inovatif. Menarik Investasi agar Wilayah dengan SDM berkualitas tinggi lebih menarik bagi investor asing dan domestik. Mempercepat Transformasi Digital supaya SDM yang melek teknologi memungkinkan digitalisasi di berbagai sektor unggulan. Mengurangi Ketimpangan Ekonomi agar Pendidikan dan pelatihan SDM dapat meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat.[21]

3) Infrastruktur

Infrastruktur adalah fasilitas dasar yang diperlukan untuk mendukung kegiatan ekonomi dan sosial, termasuk transportasi (jalan, pelabuhan, bandara), komunikasi, energi, dan utilitas dasar seperti air bersih dan sanitasi. Dalam sektor unggulan, infrastruktur berperan krusial sebagai katalisator untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing. Peran infrastruktur dalam sektor unggulan yaitu Meningkatkan Aksesibilitas dengan Infrastruktur transportasi seperti jalan raya, pelabuhan, dan bandara meningkatkan konektivitas antar wilayah. Misalnya, pelabuhan modern di Kalimantan mempermudah ekspor hasil tambang dan komoditas agribisnis, mempercepat distribusi produk unggulan ke pasar internasional. Menurunkan Biaya Logistik Infrastruktur yang baik mengurangi biaya transportasi dan distribusi, sehingga sektor unggulan menjadi lebih efisien. Contohnya jaringan tol Trans Jawa membantu sektor manufaktur menekan biaya pengiriman barang dan mempercepat waktu pengiriman. Meningkatkan Daya Saing Global, Daerah dengan infrastruktur yang memadai memiliki daya saing lebih tinggi dalam sektor unggul seperti pariwisata dan industri kreatif. Contohnya, Bali sebagai destinasi wisata utama Indonesia didukung oleh infrastruktur modern seperti

[21] Etik Umiyati, Analisa Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah Di Pulau Sumatera, *Jurnal Paradigma Ekonomika*, Vol.9, No.2 , 2014

bandara internasional dan jaringan internet yang baik.[22] Daerah yang memiliki infrastruktur yang baik akan lebih mudah mengembangkan sektor industri dan manufaktur. Jakarta & Surabaya memiliki Pusat Keuangan dan Perdagangan (karena memiliki infrastruktur transportasi dan bisnis yang kuat). Bandung memiliki Industri Kreatif dan Fesyen (karena didukung oleh pusat tekstil dan desainer berbakat).

4) Teknologi

Teknologi merupakan pilar utama dalam pengembangan sektor unggulan karena meningkatkan efisiensi, inovasi, dan daya saing. Sektor unggulan yang mampu mengadopsi teknologi modern akan lebih cepat berkembang dan berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan teknologi dianggap sebagai faktor yang paling penting di dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan itu berkaitan dengan perubahan didalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan-pembaharuan atau hasil dari teknik penelitian baru. Peran Teknologi dalam Sektor Unggulan dapat Meningkatkan Produktivitas untuk Otomasi dan digitalisasi mempercepat proses produksi. Mendorong Inovasi agar berbasis teknologi menghasilkan produk dan layanan baru. Memperluas Akses Pasar guna E-commerce dan digital marketing memungkinkan ekspansi ke pasar global. Meningkatkan Efisiensi Operasional agar AI, IoT, dan big data membantu optimasi bisnis. Mengurangi Dampak Lingkungan untuk Teknologi hijau mendukung keberlanjutan sektor industri.[23]

---

[22] Abi Pratiwa Siregar, Dampak Keberagaman terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah: Studi Kasus Indonesia, *Ekonomika Regional*, Vol 19 No.3, 2023

[23] Iqbal Abdul Aziz Zain Analisis Sektor Unggulan Sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pacitan Tahun 2018-*2021 Journal Economic And Strategy (Jes)* Vol. 3, No 2, 2022

5) Investasi dan Modal

Investasi adalah alokasi sumber daya ke dalam aset produktif dengan tujuan menghasilkan keuntungan di masa depan. Dalam konteks sektor unggulan, investasi mencakup dana yang digunakan untuk mengembangkan infrastruktur, teknologi, pelatihan tenaga kerja, dan peningkatan kapasitas produksi. Peran Investasi dalam Pengembangan Sektor Unggulan yaitu Mendorong Pertumbuhan Ekonomi: Investasi langsung meningkatkan kapasitas produksi sektor unggulan, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Transfer Teknologi dan Inovasi: Investasi, terutama dari sumber asing (FDI), sering kali membawa teknologi baru yang membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas sektor unggulan. Misalnya, sektor manufaktur di Jawa telah berkembang pesat karena adanya investasi asing di bidang teknologi. Pengembangan Infrastruktur: Investasi besar dalam infrastruktur, seperti jalan, pelabuhan, dan fasilitas komunikasi, memberikan akses yang lebih baik ke pasar lokal dan internasional, mendukung distribusi produk sektor unggulan seperti agribisnis dan pertambangan.[24]

Modal mencakup semua sumber daya keuangan dan fisik yang digunakan untuk mendukung kegiatan ekonomi, seperti mesin, gedung, dan peralatan produksi. Modal juga mencakup modal manusia, yaitu tenaga kerja yang terampil dan berpendidikan. Peran Modal dalam Mendukung Sektor Unggulan yaitu Modal Fisik berupa Mesin, bangunan, dan peralatan produksi yang digunakan untuk meningkatkan output sektor unggulan. Misalnya, sektor pertanian di Sumatra menggunakan modal fisik seperti alat modern untuk meningkatkan hasil panen. Modal Manusia Berupa Pendidikan dan pelatihan tenaga kerja meningkatkan produktivitas sektor unggulan. Investasi dalam modal manusia sangat penting, terutama di sektor

[24] Aryani,dkk., Peran Manufaktur Terhadap Perekonomian Indonesia, *Jurnal Ilmu Multidisiplin Indonesia (IJoMS)*, Vol. 2 No. 1, 2023

teknologi tinggi seperti manufaktur dan komunikasi. Kendala dalam Pengembangan Investasi dan Modal yaitu Kurangnya Infrastruktur karen Banyak daerah dengan sektor unggulan potensial menghadapi keterbatasan infrastruktur, yang menghambat pengembangan investasi. Regulasi yang Kompleks, dengan Kebijakan yang tidak konsisten atau terlalu birokratis dapat menghalangi investor untuk berinvestasi di sektor unggulan. Keterbatasan Modal Manusia Di beberapa daerah, rendahnya kualitas pendidikan dan pelatihan kerja menghambat perkembangan sektor unggulan.[25]

Investasi dan modal adalah dua faktor utama yang menentukan keberhasilan pengembangan sektor unggulan. Dengan meningkatkan investasi domestik dan asing, serta memprioritaskan pengembangan modal fisik dan manusia, daerah dapat mempercepat pertumbuhan sektor unggulan dan meningkatkan daya saing ekonominya.

6) Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah memainkan peran kunci dalam mendorong pertumbuhan sektor unggulan melalui regulasi, insentif, dan pembangunan infrastruktur. Pemerintah dapat menciptakan lingkungan ekonomi yang kondusif bagi sektor unggulan dengan kebijakan yang tepat, sehingga mendorong investasi, inovasi, serta peningkatan daya saing nasional dan daerah. Peran Kebijakan Pemerintah dalam Sektor Unggulan dapat Menyediakan Insentif dan Subsidi untuk Mendorong investasi di sektor prioritas. Menjaga Stabilitas Ekonomi dan Regulasi untuk Memberikan kepastian hukum bagi pelaku industri. Mengembangkan Infrastruktur untuk Mempermudah distribusi dan operasional bisnis. Mendorong Inovasi untuk Memberikan pendanaan untuk penelitian dan teknologi baru. Mengembangkan SDM Berkualitas agar Melalui pendidikan vokasi

[25] Dini Hariyanti dan Maria Utha, Analisis Sektor Determinan Pembangunan Daerah pada 33 Provinsi di Indonesia, *Jurnal Internasional Pembangunan Berkelanjutan OIDA*, Vol. 09, No. 03, 2016

dan pelatihan industri. Membuka Akses Pasar Global agar Melalui kebijakan perdagangan dan diplomasi ekonomi.[26]

Sektor unggulan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah melalui berbagai cara, mulai dari meningkatkan PDRB, membuka lapangan kerja, menarik investasi, hingga mendorong inovasi dan ekspor. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu mengidentifikasi dan mengembangkan sektor unggulannya secara strategis agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing ekonomi secara berkelanjutan.Perihal ini terkait dengan kawajibannya di satu sisi menentukan sektor riil yang perlu dikembangkan agar perekonomian suatu daerah tumbuh cepat dan disisi lain mampu menidentifikasi faktor-faktor yang membuat potensi sektor tertentu rendah dan menentukan apakah prioritas untuk menanggulangi kelemahan tersebut. Setelah otonomi daerah, masing- masing daerah sudah lebih bebas dalam menentukan sektor/komoditi yang diprioritaskan dalam pembangunannya. Kemampuan pememrintah daerah untuk melihat sektor yang memiliki keunggulan/kelemahan di wilayahnya menjadi semakin penting. Sektor yang memiliki keunggulan, memiliki prospek yang lebih baik untuk di kembangkan dan diharapkan dapat mendorong sektor-sektor lain untuk berkembang daerah tersebut.[27]

3. Peran, Wewenang dan Tanggung Jawab dari Pemerintah

Ada beberapa pemerintah yang terlibat dalam penelitian ini, seperti:

a) BAPPEDA Kota Solok (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah)

Peran : Bappeda dapat Koordinator utama dalam perencanaan pembangunan daerah jangka menengah dan panjang, termasuk

[26] Yohan Fitriadi,dkk, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner di Kota Padang, *Jurnal EKOBISTEK* , Vol.10, No. 1. 2021

[27] Tri Rahardjanto, Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Pembangunan Daerah Di Kota Jambi, *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, Vol. 11 No. 1, 2018, hal. 42

penetapan sektor unggulan. Menyusun dan mengawal implementasi RPJMD dan Renstra OPD.

Wewenang : Mengarahkan dan menyinergikan program lintas OPD (Dinas Pertanian, Perdagangan, dll.) dalam rangka pertumbuhan ekonomi, Menilai efisiensi dan efektivitas anggaran sektor unggulan melalui mekanisme musrenbang dan evaluasi kinerja.

Tanggung Jawab : Mengkaji potensi ekonomi lokal, Menyediakan data perencanaan pembangunan ekonomi melalui SIPD.Mengkoordinasi investasi daerah melalui dokumen RPIK dan RAD pengembangan sektor unggulan.

b) Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag)

Tugas : Pembinaan industri lokal dan penguatan daya saing sektor manufaktur, Mendorong ekspor dan investasi sektor unggulan.

Wewenang : Menetapkan kawasan industri prioritas, Mengeluarkan perizinan usaha tertentu, Menyusun dan melaksanakan program pelatihan dan promosi industry.Berdasarkan UU No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian.

Tanggung Jawab : Mendorong penguatan industri berbasis sektor unggulan (Mengembangkan industri hilir dari sektor unggulan seperti agroindustri, tekstil, dan kerajinan lokal), Fasilitasi pasar dan ekspor produk unggulan daerah (Membuka akses pasar melalui pameran, promosi digital, dan kerja sama dagang antarwilayah serta internasional), Penyusunan kebijakan dan program pengembangan industri daerah (Termasuk program pelatihan industri, pemberian sertifikasi mutu, hingga pembinaan UMKM industri).

c) Dinas Pertanian

Tugas : Peningkatan produktivitas pertanian dan subsektornya, Pendampingan teknologi dan distribusi bantuan/subsidi.

Wewenang : Penyusunan program prioritas pertanian daerah, Koordinasi dengan pusat terkait penyediaan sarana produksi, Mengelola data dan riset pertanian daerah Permendagri No. 12 Tahun 2007 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Agribisnis memiliki Tanggung Jawab : Peningkatan produktivitas dan nilai tambah sektor primer (Melalui modernisasi alat produksi, pelatihan petani, dan pengembangan varietas unggul), Penyediaan dan penyaluran sarana produksi pertanian (saprotan) Seperti benih, pupuk bersubsidi, alat mesin pertanian (alsintan), dan irigasi, Pengembangan kawasan sentra produksi unggulan daerah (Fokus pada agropolitan, minapolitan, atau kawasan hortikultura strategis sesuai karakter wilayah).[28]

4. Analisis Peranan Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Untuk melihat berapa besarnya peranan sektor unggulan terhadap pertumbuahan ekonomi yang di hitung dengan total PDRB di Kota Solok, maka penulis menggunakan rumus kontribusi yaitu membagi jumlah PDRB sektor unggulan dengan jumlah keseluruhan PDRB Kota Solok dan dikali seratus, untuk lebih jelasnya maka dapat diliat pada rumus berikut:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{PDRB sektor unggulan}}{\text{PDRB total}} \text{ X } 100\%$$

Sumber : Abdul Halim (2001)

Menurut Simon Kuznets dalam Jhingan (2003), pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan jangka panjang dalam kapasitas suatu

[28] Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Solok, *Rencana Kerja 2024*.

daerah atau negara untuk menyediakan lebih banyak barang dan jasa kepada penduduknya. Kemampuan ini meningkat seiring dengan kemajuan teknologi, peningkatan modal, serta penyesuaian kelembagaan dan ideologi yang diperlukan. Dalam konteks pembangunan daerah, pertumbuhan ekonomi bertujuan untuk memacu pemerataan pembangunan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya yang lebih optimal dan berkelanjutan..[29]

Sektor unggulan berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi daerah melalui berbagai mekanisme utama, yaitu: Meningkatkan PDRB dan pendapatan daerah melalui peningkatan nilai produksi, Menciptakan lapangan kerja yang mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Menarik investasi baru yang memperkuat daya saing ekonomi daerah, Mendorong inovasi dan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing industri, Meningkatkan pendapatan pajak dan retribusi yang mempercepat pembangunan daerah.

B. KAJIAN TERDAHULU

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	HASSA NABILLA DIVIKA (2022)	ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DALAM PEREKONOMIAN KABUPATEN MERANGIN 2015-2021	Berdasarkan hasil dari analisis nilai dari LQ masing-masing sektor di Kabupaten Merangin tahun 2015 sampai 2021 dapat dilihat pada tabel 5.1. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa ada sebelas sektor yang nilai LQ > 1, yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor perdagangan besar dan eceran: reparasi mobil dan sepeda

[29]Ahmad Fajri, Pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Sumatera, *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, Vol. 5. No.1, 2016

			motor, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor real estate, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya.
2.	M. KRISDIANTORO (2020)	ANALISIS SEKTOR-SEKTOR UNGGULAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN ROKAN HILIR	Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti sektor unggulan di kabupaten rokan hilir yang di analisis melalui pengujian LQ ialah sektor pertanian sebesar Rp. 10.712.092,75 (juta rupiah), sektor pertambangan sebesar Rp. 19.214.785,09 (juta rupiah) dan sektor industri sebesar Rp.4.874.529,63 (juta rupiah) adalah sektor yang paling unggul terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten rokan hilir.
3.	Nis Pundi Rangraeni (2021)	ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DALAM PEREKONOMIAN KABUPATEN TANGERANG 2015-2019	Berdasarkan hasil analisis Location Qoutient (LQ). Sektor basis dan nonbasis di Kabupaten Tangerang adalah : Sektor basis meliputi sektor Pertanian, kehutanan, dan Perikananan; sektor Industri Pengolahan, Sektor Pengadaan Listrik dan Gas; sektor Kontruksi; dan sektor Jasa Keuangan dan Asuransi. Sektor nonbasis meliputi sektor Pertambangan dan Penggalian; sektor Pengadaan Air ; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang; Perdagangan Besar dan Eceran; sektor Transportasi dan Pergudangan;

			Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; sektor Informasi dan Komunikasi; sektor Real Estat; sektor Jasa Perusahaan; sektor Administrasi Pemeritahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; sektor Jasa Pendidikan; sektor Jasa kesehatan dan Kegaiatan Sosial; dan Jasa Lainnya.
4.	SRI WAHYUNI (2019)	ANALISIS PENGARUH SEKTOR PERDAGANGAN, SEKTOR PERTANIAN DAN SEKTOR JASATERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi di Kabupaten Tulang Bawang Periode 2008-2017)	Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukan bahwa secara simultan variabel independen (sektor perdagangan, sektor pertanian dan sektor jasa) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (PDRB) dengan nilai signifikansi sebesar 0.000000 < 0,05. Hasil uji secara persial menunjukan bahwa variabel sektor perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel PDRB dengan nilai signifikan sebesar 0,0059, variabel sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai PDRB dengan nilai signifikansi sebesar 0,0048 dan sektorjasa tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel PDRB dengan nilai signifikansi sebesar 0,7844. Sedangkan hasil uji koefisien determinasi adjusted R2sebesar sebesar 0,998342 atau 99,83% hal ini menunjukkan bahwa 99,83% variasi PDRB dapat djelaskan oleh sektor perdagangan, sektor pertanian dan

			sektor jasa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain
5.	NURUL FITRIA RAMLAN (2023)	ANALISIS SEKTOR BASIS (SEBAGAI POTENSI UNGGULAN) KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2012-2021	Sektor ekonomi yang memiliki potensi dan mampu memenuhi kebutuhan dalam daerah dan juga mempu melakukan ekspor keluar disebut dengan sektor basis yang berpotensi unggul. Dengan diketahuinya potensi dan keunggulan sektorsektor ekonomi di daerah, maka setiap daerah dapat menggali potensi yang dimiliki setiap daerah guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor ekonomi di wilayah kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki potensi unggul. Penelitian ini menggunakan alat analisis LQ, DLQ, Analisis Kontribusi dan Tipologi Klassen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa daerah yang memiliki banyak sektor ekonomi yang berpotensi unggul adalah Tana Toraja sebanyak 13 sektor dan daerah yang memiliki paling sedikit sektor basis berpotensi unggulan adalah Luwu Timur sebanyak 1 sektor.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan di dalam belajar ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Solok. Data itu membentuk data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Solok dan kondisi umum Kota Solok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif dan kuantitatif, Deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul,dan kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka dan dianalisis dengan teknik statistik, maka digunakan analisis.

B. Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Solok Provinsi Sumatra Barat, alasan melakukan penelitian di daerah ini karena penulis ingin mengetahui sektor unggulan yang ada di Kota Solok dan pengaruh sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan di Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Solok.dengan jangkauan waktu 5 tahun, itu adalah tahun 2019–2021.

C. Jenis dan sumber data

Jenis dan sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk time series 10 tahun. Data yang diperoleh bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) berupa data PDRB Kota Solok atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha. Data sekunder adalah pengambilan data secara tidak langsung yang dilakukan oleh peneliti yang diperoleh dari pihak kedua, seperti penelitian terdahulu, sumber bacaan yang berhubungan dengan ilmu ekonomi,serta dokumentasi.

D. Defenisi operasional variabel

1. Sektor unggulan adalah sektor yang memiliki potensi pada suatu daerah atau sektor yang dapat memenuhi permintaan luar daerah maupun luar negeri. Sektor unggulan diperoleh dari ketujuh belas sektor dalam PDRB atas dasar harga konstan dengan metode perhitungan khusus.Data PDRB di peroleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok yang diukur dengan satuan jutaan rupiah.

2. PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh sektor usaha dalam suatu daerah tertentu, atau jumlah nilai barang jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi yang diukur dengan satuan jutaan rupiah.

3. Pertumbuhan ekonomi adalah perubahaan nilai tambah dalam PDRB Kabupaten Solok yang dinyatakan dalam angka pada tahun 2010-2019 atas dasar harga konstan

E. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh keterangan berupa data dan informasi yang tepat, maka dibutuhkan beberapa tahapan berikut ini :

a. Sumber di perpustakaan

Mencari bahan di perpustakaan dengan mengumpulkan data yang berasal dari buku-buku teori ekonomi dan penelitian-penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai acuan serta sebagai pendukung dan menguatkan masalah yang sedang diteliti.

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini merupakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan arsip berupa tulisan, angka, tabel yang diperoleh dari kantor instansi terkait berguna sebagai pendukung dari penelitian yang sedang dilakukan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua Variabel yaitu:

a. Variabel Bebas (Independent Variables)

Variabel bebas merupakan suatu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya.Selain itu variabel bebas dapat pula dikatakan sebagai yang ingin diketahui pengaruhnya.

b. Variabel Terikat (Dependent Variables)

Variabel terikat yaitu suatu variabel penelitian yang dapat diukur dalam mengetahui besarnya pengaruh dari variabel bebas. Besarnya pengaruh ini dapat diketahui ada tidaknya,membesar-mengecilnya, atau berubahnya variasi yang terlihat sebagai akibat perubahan pada variabel lainnya. Pada penelitian ini Variabel terikatnya yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau pertumbuhan ekonomi (Y).

F. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif dan kuantitatif, Deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul,dan kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka dan dianalisis dengan teknik statistik, maka digunakan analisis sbb :

1. Untuk mengetahui sektor unggulan yang ada di Kota Solok tahun 2019-2023 menggunakan analisis LQ dengan rumus sebagai berikut :

$$LQi = \frac{V_1/V_t}{V_2/Vt}$$

LQ = Nilai LQ Sektor i
V_1 = PDRB Kota Solok
V_t = Total PDRB Kota Solok
V_2 = PDRB Provinsi Sumatra Barat
V_t = Total PDRB Provinsi Sumatra barat

2. Untuk mengetahui sektor unggulan yang ada di Kota Solok tahun 2019-2023 menggunakan analisis DLQ dengan rumus sebagai berikut :

$$DLQ = \frac{(1+gik)/(1+gk)}{(1+gip)/(1+gp)}^{t}$$

Ket :
gik : Rata-rata pertumbuhan PDRB sektor i di kota solok
gk : Rata-rata pertumbuhan total PDRB di kota solok
gip : Rata-rata pertumbuhan PDRB sektor i di wilayah tingkat atas (Sumatera Barat)
gp : Rata-rata pertumbuhan total PDRB di wilayah tingkat atas (Sumatera Barat)
t : Banyak Waktu (tahun)

Interpretasi DLQ :

DLQ > 1 → Sektor prospektif

DLQ < 1 → Sektor tidak prospektif

DLQ digunakan untuk melihat perkembangan sektor unggulan dari waktu ke waktu. Analisis ini membantu menentukan apakah sektor tersebut bersifat prospektif atau tidak dibandingkan wilayah provinsi.

3. Analisis Tipologi Klassen

Tipologi Klassen digunakan untuk mengklasifikasikan sektor-sektor ekonomi berdasarkan tingkat pertumbuhan dan kontribusinya terhadap total PDRB. Tipologi ini membagi sektor menjadi empat kuadran:

- Kuadran I: Maju dan tumbuh cepat (LQ ≥ 1, DLQ > 1)
- Kuadran II: Maju tapi tertekan (LQ ≥ 1, DLQ < 1)
- Kuadran III: Berkembang pesat (LQ < 1, DLQ > 1)
- Kuadran IV: Tertinggal (LQ < 1, DLQ < 1)

4. Analisis Kontribusi Sektor terhadap PDRB

   Untuk mengukur seberapa besar kontribusi masing-masing sektor terhadap total PDRB, digunakan rumus:

   $$\text{Kontribusi} = \frac{\text{PDRB sektor i}}{\text{Total PDRB}} \text{ X } 100\ \%$$

5. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing sektor unggulan terhadap pertumbuhan perekonomian di Kota Solok selama tahun 2019-2023. menggunakan persamaan regresi linier berganda dengan rumus sbb :

   $$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad \text{..... (1)}$$

   Dimana :

Y	=	PDRB Kota Solok
X1, X2, X3	=	Sektor unggulan
β_0	=	Konstan
β_1, β_2, β_3	=	Koefisien regresi
e	=	Error Term (kesalahan)

   a. Uji Asumsi Klasik

      Untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), maka dilakukan pengujian asumsi klasik berikut:

      1) Uji Multikolinearitas

         Digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi tinggi antar variabel independen.

         - Alat uji: Variance Inflation Factor (VIF)

           Jika nilai VIF < 10 → tidak terjadi multikolinearitas

           Jika nilai VIF > 10 → terjadi multikolinearitas.

2) Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah ada korelasi antara residual pada satu observasi dengan observasi lainnya.

- Alat uji: Durbin-Watson (DW Test)

  Nilai DW antara 1,5 – 2,5 → tidak terjadi autokorelasi

  Nilai DW < 1,5 → ada autokorelasi positif

  Nilai DW > 2,5 → ada autokorelasi negative

3) Uji Normalitas

Untuk menguji apakah data residual berdistribusi normal.

- Alat uji: Jarque-Bera (JB Test)
- Hipotesis:

  H_0: Residual terdistribusi normal

  H_1: Residual tidak terdistribusi normal

- Kriteria:

  Jika nilai JB < χ^2 tabel → data normal

  Jika nilai JB > χ^2 tabel → data tidak normal

4) Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual (varian tidak konstan).

- Alat uji: White TestHipotesis:

  H_0: Tidak terdapat heteroskedastisitas

  H_1: Terdapat heteroskedastisitas

- Kriteria:

  Jika nilai probabilitas > 0,05 → H_0 diterima (tidak ada heteroskedastisitas)

  Jika nilai probabilitas < 0,05 → H_0 ditolak (ada heteroskedastisitas)

2. Uji Statistik

Untuk menguji pengaruh sektor-sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Solok, digunakan analisis regresi linier berganda. Dalam pengujian ini digunakan:

1) Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (X1, X2, X3) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (PDRB).

- Hipotesis:

  H_0: $\beta i = 0$ (tidak berpengaruh signifikan)

  H_1: $\beta i \neq 0$ (berpengaruh signifikan)

- Kriteria pengambilan keputusan:

  Jika nilai probabilitas (p-value) < α (0,05), maka H_0 ditolak → signifikan

  Jika nilai probabilitas (p-value) > α (0,05), maka H_0 diterima → tidak signifikan

2) Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

- Hipotesis:

  H_0: Semua $\beta = 0$ (tidak berpengaruh signifikan secara simultan)

  H_1: Minimal satu $\beta \neq 0$ (berpengaruh signifikan secara simultan)

- Kriteria pengambilan keputusan:

  Jika nilai probabilitas $F < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak

3) Koefisien Determinasi (R^2)

   R^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi dari variabel dependen (PDRB) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (sektor unggulan).

   - Nilai R^2 berkisar antara 0–1.
   - Semakin mendekati 1, maka semakin besar kemampuan model menjelaskan variasi data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Kota Solok dahulunya merupakan satu wilayah nagari di Kabupaten Solok, yaitu Nagari Solok. Harapan untuk menjadi kotamadya telah dirintis sejak tahun 1946 dan mendapatkan sambutan dari pemerintah pusat. Dalam rangka untuk menjadikan Nagari Solok menjadi kotamadya, dibentuklah panitia persiapan peresmian pada 6 Januari 1968 yang dinamakan Panitia Sepuluh. Kota Solok pun akhirnya diresmikan pada 16 Desember 1970 oleh Menteri Dalam Negeri yang saat itu dijabat oleh Amir Mahmud.

Berdasarkan sejarah dari orang-orang tua terdahulu, nama daerah Solok berawal dari sebutan nama Nagari Solok yaitu daerah Kota Solok sekarang ini. Akan tetapi, sebutan nama Solok justru menjadi lazim ketika seseorang menyebutkan nama daerah walaupun orang tersebut berasal dari luar Kota Solok apabila ia berada di perantauan. Orang-orang tersebut biasanya berasal dari kabupaten Solok seperti Nagari Selayo, Koto Baru, Cupak, Talang, Singkarak, Koto Anau, Gauang, Panyakalan, Saok Laweh, Muara Panas, Kinari, Kayu Aro, Guguk, dan lain sebagainya. Sebutan Solok bermakna saelok alias baik.

Berdasarkan penuturan sejumlah tokoh adat, daerah Solok bermula dari sejarah Kubuang Tigobaleh, sewaktu Sumatera Barat masih dalam sistem kerajaan Minangkabau. Kubuang Tigobaleh berarti kubuang tiga belas datuk dari lingkungan kerajaan Minangkabau, terkait suatu persoalan, sehingga

dianggap pembangkang. Artinya dulu raja Minangkabau yang sedang berkuasa marah besar, sehingga memutuskan mengusir tiga belas datuk dari lingkungan kerajaan. Para niniak rang Kubuang Tigobaleh tersebutpun pergi mencari daerah baru. Awalnya dari Pariangan Padang Panjang berjalan ke arah Danau Singkarak, dan ketika sampai di daerah Aripan sekarang, mereka menoleh ke suatu hamparan yang terlihat datar di bawah, sehingga pada saat itu terucaplah kata disitulah tampak nan raso kaelok yang kemudian berubah menjadi Solok

Tabel 2.1 Luas Wilayah Kota Solok Berdasarkan Kecamatan Dan Kelurahan

NO	Kecamatan / Kelurahan	Luas Daerah	
		Km^2	%
A.	Lubuk Sikarah	35,00	60,72
1.	Tanah Garam	24,36	42,26
2.	VI Suku	3,60	6,25
3.	Sinapa Piliang	0,64	1,11
4.	IX Korong	1,50	2,60
5.	Kampai Tabu Karambil	1,35	2,34
6.	Aro VI Korong	1,25	2,17
7.	Simpang Rumbio	2,30	3,99
B.	Tanjung Harapan	2.264	39,28
1.	Kato Panjang	0,21	0,36
2.	Pasar Pandan Air Mati	0,69	0,36
3.	Tamjung Paku	2,35	1,20
4.	Nan Balimo	7,59	4,08
5.	Kampung Jawa	3,65	13,17
6.	Laing	8,15	6,33
Kota Solok		57,64	85,86

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa Kota Solok memiliki luas wilayah 57,64 Km^2 dengan 2 kecamatan dan 12 kelurahan. Kecamatan Lubuk Sikarah memiliki luas wilayah 35,00 Km^2 dan 7 kelurahan yang terdiri dari Kelurahan Tanah garam, VI Suku, Sinapa Piliang, IX Korong, Kampai Tabu Karambil, Aro VI Korong dan Simpang Rumbio. Sementara itu,

Kecamatan Tanjung Harapan memiliki luas wilayah 2.264 Km^2 dan memiliki 6 kelurahan yang terdiri dari kelurahan Koto Panjang, Pasar Pandan Air Mati, Tanjung Paku, Nan Balimo, Kampung Jawa dan Laing.

Kota Solok merupakan salah satu kota yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat. Kota Solok terletak pada posisi geografis yang sangat strategis, dengan luas wilayah 58,72 km² (0,14 persen) dari luas Provinsi Sumatera Barat. Secara geografis, Kota Solok terletak pada 0°44'28" sampai dengan 0°49"12" Lintang Selatan dan 100°32'42" sampai dengan 100°41'12" Bujur Timur. Kota ini berbatasan dengan Nagari Tanjung Bingkung, Aripan, dan Kuncir (Kabupaten Solok) di sebelah utara; Nagari Gaung, Koto Baru, Koto Hilalang, dan Selayo (Kabupaten Solok) di sebelah selatan; Kecamatan Pauh dan Kecamatan Koto Tangah (Kota Padang) di sebelah barat; Nagari Saok Laweh, Guguk Sarai, dan Gaung (Kabupaten Solok) di bagian Timur. Pada tahun 2023, wilayah Kota Solok terdiri dari 2 (dua) kecamatan, dengan 13 kelurahan, 54 Rukun Warga (RW), dan 155 Rukun Tetangga (RT). Dua kecamatan yang terdapat di Kota Solok yaitu Kecamatan Lubuk Sikarah dan Tanjung Harapan. Kecamatan Lubuk Sikarah terdiri dari 7 (tujuh) kelurahan, 27 RW, dan 78 RT. Sementara itu, Kecamatan Tanjung Harapan terdiri dari 6 (enam) kelurahan, 27 RW, dan 77 RT.

Potensi sumber daya alam Kota Solok di bidang pangan yang paling terkenal yaitu beras. Diyakini beras yang berasal dari daerah Solok memiliki cita rasa yang khas dan berbeda dari daerah lain di Sumatera Barat, oleh karena itu kota Solok mendapat julukan sebagai kota beras . Kota Solok memiliki luas

lahan sawah berdasarkan data dari Pusat Badan Statistik Kota Solok tahun 2020 dengan total 1,749,18 Hektar. Selain ditanam padi, juga ditanam tanaman lain seperti: ubi kayu (34 ha), ubi jalar (4 ha), dan jagung (2,10,4 ha).[30]

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kontribusi sektor-sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Solok. Kota Solok merupakan salah satu kota di Provinsi Sumatera Barat yang mengalami dinamika pembangunan ekonomi dalam lima tahun terakhir. Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, penting untuk mengidentifikasi sektor-sektor yang memiliki kontribusi besar, keunggulan komparatif, dan potensi pertumbuhan tinggi.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Solok dan Provinsi Sumatera Barat berdasarkan harga konstan tahun 2010, yang dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) untuk periode tahun 2019 hingga 2023. Data dianalisis dengan menggunakan tiga pendekatan utama, yaitu metode Location Quotient (LQ) untuk mengidentifikasi sektor basis, Dynamic Location Quotient (DLQ) untuk menilai dinamika pertumbuhan sektoral dibandingkan provinsi, serta Tipologi Klassen untuk mengelompokkan sektor berdasarkan tingkat kontribusi dan pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, dilakukan pula analisis kontribusi sektoral terhadap PDRB, serta analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh sektor-sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi secara statistik. Hasil penelitian ini

[30] Badan Pusat Statistik, *Statistik Daerah Kota Solok 2024*, hal. 2-3.

diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah Kota Solok dalam menyusun strategi pembangunan ekonomi yang lebih terfokus dan berbasis pada potensi sektoral daerah.

Kota Solok merupakan salah satu kota dengan wilayah administratif terkecil di Provinsi Sumatera Barat, namun memiliki kepadatan penduduk yang relatif tinggi dan menjadi pusat kegiatan ekonomi regional. Sebagai daerah yang secara geografis berada pada jalur strategis lintas provinsi dan berdekatan dengan pusat-pusat ekonomi lainnya seperti Padang dan Bukittinggi, Kota Solok memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor jasa dan perdagangan. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, perekonomian Kota Solok menunjukkan fluktuasi pertumbuhan, khususnya pada tahun 2020 yang mengalami kontraksi akibat pandemi COVID-19. Namun, sejak tahun 2021 hingga 2023, Kota Solok mampu pulih secara bertahap, dengan sektor jasa yang menjadi penopang utama pemulihan tersebut.

Struktur Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Solok dari tahun 2019 hingga 2023 memperlihatkan kecenderungan dominasi sektor tersier, yaitu perdagangan besar dan eceran, transportasi dan pergudangan, jasa keuangan, serta jasa lainnya. Hal ini menjadi indikasi bahwa perekonomian Kota Solok sedang mengalami transformasi struktural dari sektor primer menuju sektor tersier, sesuai dengan karakteristik umum wilayah perkotaan. Transformasi ini juga didorong oleh meningkatnya mobilitas penduduk, pertumbuhan UMKM, serta digitalisasi aktivitas ekonomi yang mengubah pola konsumsi masyarakat dari sektor tradisional ke layanan jasa modern.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor-sektor unggulan di Kota Solok dan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Data yang digunakan adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Solok tahun 2019–2023 berdasarkan harga konstan, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Solok.

Analisis dilakukan dengan tiga metode utama: Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), dan Tipologi Klassen. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi.

1. Location Quotient (LQ)

$$LQ = \frac{PDRB_{IH} / \sum PDRB_{IH}}{PDRB / \sum PDRB}$$

Ket	:	
LQ	=	Besarnya Koefisien Lokasi Suatu Sektor Ekonomi
$PDRB_{IH}$	=	Sektor I Di Kota Solok Tahun Tertentu
$\sum PDRB_{IH}$	=	Total PDRB Di Kota Solok Tahun Tertentu
PDRB	=	Sektor I Di Provinsi sumatera Barat Tahun Tertentu
$\sum$ PDRB	=	Total PDRB Di Provinsi Sumatera Barat Tahun Tertentu

Interpretasi hasil analisis LQ adalah yaitu:

a) Apabila LQ >1, maka menunjukan sektor i/ komoditas tersebut merupakan sektor yang potensial/unggulan di kota tersebut, artinya sektor tersebut mempunyai peran ekspor di wilayah tersebut.

b) Apabila LQ <1, maka menunjukan bahwa sektor i/ komoditas tersebut bukan merupakan sektor yang potensial di kota tersebut, artinya sektor

tersebut tidak mempunyai peran sektor ekspor di wilayah tersebut justru akan mendatangkan impor dari wilayah lain.

c) Apabila LQ =1, maka peranan sektor tersebut di wilayah itu, yaitu setara atau sama dengan peranan sektor tersebut di wilayah lain yang memiliki nilai sama.

Tabel 2.2 Location Quotient (LQ)

Sektor PDRB (Seri 2010)	Kota Solok					Rata - Rata	Keterangan
	2019	2020	2021	2022	2023		
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,24	0,24	0,23	0,23	0,23	0,23	Sektor Non Basis
B. Pertambangan dan Penggalian	0,14	0,14	0,14	0,15	0,15	0,14	Sektor Non Basis
C. Industri Pengolahan	0,52	0,51	0,51	0,51	0,51	0,51	Sektor Non Basis
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,50	0,51	0,50	0,50	0,50	0,50	Sektor Non Basis
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,94	2,02	1,86	1,88	1,88	1,92	Sektor Basis
F. Konstruksi	1,33	1,33	1,31	1,32	1,32	1,32	Sektor Basis
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,56	1,57	1,54	1,54	1,54	1,55	Sektor Basis
H. Transportasi dan Pergudangan	1,38	1,49	1,53	1,49	1,48	1,47	Sektor Basis
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,81	1,92	1,94	1,91	1,91	1,90	Sektor Basis
J. Informasi dan Komunikasi	1,11	1,10	1,08	1,07	1,07	1,09	Sektor Basis
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1,44	1,43	1,43	1,44	1,46	1,44	Sektor Basis
L. Real Estate	1,28	1,28	1,27	1,27	1,26	1,27	Sektor Basis

M,N Jasa Perusahaan	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	Sektor Non Basis
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,45	1,44	1,44	1,41	1,39	1,42	Sektor Basis
P. Jasa Pendidikan	1,28	1,29	1,29	1,31	1,31	1,30	Sektor Basis
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,03	1,02	1,02	1,01	1,01	1,02	Sektor Basis
R,S,T,U Jasa Lainnya	1,58	1,59	1,59	1,57	1,56	1,58	Sektor Basis

Sumber : data telah diolah

Berdasarkan data yang disajikan, kita dapat menganalisis lebih jauh bagaimana struktur ekonomi Kota Solok berkembang dalam lima tahun terakhir dan mengidentifikasi sektor-sektor yang memiliki potensi atau tantangan. Dari data, terlihat bahwa sektor jasa mendominasi perekonomian Kota Solok, terutama sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (1,55) Stabil dalam lima tahun terakhir dengan angka sekitar 1,54–1,57. Menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan dan jasa reparasi kendaraan menjadi andalan ekonomi Kota Solok. Transportasi dan Pergudangan (1,47) Meningkat pesat dari 1,38 pada 2019 ke 1,53 di 2021, meskipun mengalami sedikit penurunan di 2023. Menunjukkan bahwa sektor transportasi dan logistik semakin berkembang, tetapi menghadapi tantangan pada 2023. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (1,90) Meningkat signifikan dari 1,81 di 2019 menjadi 1,94 di 2021 dan stabil di 1,90 hingga 2023. Sektor ini menunjukkan pertumbuhan yang konsisten, menandakan potensi besar dalam pariwisata dan industri kuliner. Jasa Keuangan dan Asuransi (1,44) Nilai stabil antara 1,43–1,46, menunjukkan sektor keuangan cukup kuat dan terus bertumbuh. Administrasi Pemerintahan dan Jaminan Sosial Wajib (1,42) Meskipun mengalami sedikit penurunan dari 1,45 di 2019 ke 1,39 di 2023, sektor ini tetap menjadi salah satu yang unggul. Menandakan peran pemerintah dalam mendorong

perekonomian melalui belanja publik. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (1,02) Stabil di sekitar 1,01–1,03, menandakan bahwa layanan kesehatan tetap menjadi prioritas. Jasa Pendidikan (1,30) Nilai stabil (1,28–1,31), menunjukkan sektor pendidikan cukup kuat di Kota Solok. Meningkatnya angka ini menunjukkan investasi yang terus berjalan dalam pendidikan. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang (1,92) Nilai tinggi (1,88–2,02) menunjukkan bahwa Kota Solok memiliki sistem pengelolaan air dan limbah yang cukup baik.

2. Dynamic Location Quotien (DLQ)

$$DLQ = \frac{(1+gik)/(1+gk)}{(1+gip)/(1+gp)}^{t}$$

Ket :
gik : Rata-rata pertumbuhan PDRB sektor i di kota solok
gk : Rata-rata pertumbuhan total PDRB di kota solok
gip : Rata-rata pertumbuhan PDRB sektor i di wilayah tingkat atas (Sumatera Barat)
gp : Rata-rata pertumbuhan total PDRB di wilayah tingkat atas (Sumatera Barat)
t : Banyak Waktu (tahun)

Interpretasi hasil analisis DLQ :

a) Jika DLQ lebih besar dari 1 (DLQ >1), maka berakibat potensi pengembangan sektor i di kota solok lebih cepat di bandingkan sektor yang sama pada wilayah tingkat atas (Sumatera Barat) atau disebut prospektif.

b) Jika DLQ lebih kecil dari 1 (DLQ <1), maka potensi pengembangan sektor i di kota solok lebih rendah dibandingkan sektor yang sama pada wilayah tingkat atas (Sumatera Barat) atau disebut tidak prospektif

Tabel 2.3 Dynamic Location Quotien (DLQ)		
Sektor PDRB [Seri 2010]	DLQ	Ket
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,27	Tidak Prospektif
B. Pertambangan dan Penggalian	5,03	Prospektif
C. Industri Pengolahan	0,46	Tidak Prospektif
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,96	Tidak Prospektif
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,37	Tidak Prospektif
F. Konstruksi	0,95	Tidak Prospektif
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,71	Tidak Prospektif
H. Transportasi dan Pergudangan	202,88	Prospektif
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,75	Prospektif
J. Informasi dan Komunikasi	0,56	Tidak Prospektif
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1,16	Prospektif
L. Real Estate	0,65	Tidak Prospektif
M,N Jasa Perusahaan	0,89	Tidak Prospektif
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,09	Tidak Prospektif
P. Jasa Pendidikan	1,36	Prospektif
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,67	Tidak Prospektif
R,S,T,U Jasa Lainnya	0,73	Tidak Prospektif

Sumber : data telah diolah

Berdasarkan hasil analisis Dynamic Location Quotient (DLQ) pada sektor-sektor ekonomi Kota Solok tahun 2019–2023, diketahui bahwa beberapa sektor basis yang sebelumnya diidentifikasi melalui metode LQ memiliki tingkat pertumbuhan yang beragam jika dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Barat. Sektor perdagangan dan transportasi, yang

termasuk sektor unggulan karena nilai LQ-nya > 1, menunjukkan nilai DLQ ≥ 1 yang menandakan sektor-sektor tersebut tidak hanya berperan besar secara struktural, tetapi juga memiliki potensi pertumbuhan yang prospektif di masa mendatang. Sektor informasi dan komunikasi juga memperlihatkan tren serupa dengan DLQ > 1, mengindikasikan kemampuannya dalam tumbuh lebih cepat dari rata-rata sektor yang sama di tingkat provinsi. Sebaliknya, sektor pertanian yang memiliki nilai LQ < 1, juga menunjukkan nilai DLQ < 1, yang berarti sektor ini tidak hanya kurang dominan secara struktural, tetapi juga kurang prospektif untuk dikembangkan tanpa adanya intervensi atau inovasi signifikan. Dengan demikian, analisis DLQ melengkapi hasil LQ dengan memberikan gambaran pertumbuhan sektoral secara dinamis dan menjadi dasar penting dalam merumuskan arah kebijakan pembangunan sektor unggulan di Kota Solok.

3. Tipologi Klessen

Tabel 2.4 Tipologi Klessen

Kuadran I : - Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor - Transportasi dan Pergudangan Informasi dan Komunikasi Jasa Keuangan dan Asuransi	Kuadran II : - Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum - Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib
Kuadran III : - Konstruksi - Jasa Pendidikan - Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial - Real Estat - Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	Kuadran IV : - Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan - Industri Pengolahan - Pengadaan Listrik dan Gas - Pertambangan dan Penggalian - Jasa Perusahaan - Jasa Lainnya

Sumber : data telah di olah

Berdasarkan klasifikasi di atas, sektor-sektor yang tergolong dalam Kuadran I merupakan prioritas pengembangan utama di Kota Solok karena

memiliki kontribusi besar dan pertumbuhan yang tinggi. Pemerintah daerah perlu mempertahankan dan meningkatkan kinerja sektor-sektor ini melalui berbagai strategi seperti modernisasi infrastruktur, penguatan SDM, dan digitalisasi. Sementara sektor di Kuadran IV perlu diberi perhatian khusus, baik melalui diversifikasi, revitalisasi, maupun konversi peran agar tidak semakin tertinggal.

C. ANALISIS PENELITIAN

1. Location Quotient (LQ)

Analisis Location Quotient (LQ) bertujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi yang memiliki keunggulan komparatif di Kota Solok jika dibandingkan dengan struktur ekonomi Provinsi Sumatera Barat secara keseluruhan. Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa sektor perdagangan besar dan eceran (LQ = 1,82), jasa keuangan (LQ = 1,75), serta transportasi dan pergudangan (LQ = 1,41) merupakan sektor basis di Kota Solok. Keunggulan komparatif sektor perdagangan besar dan eceran mencerminkan peran strategis Kota Solok sebagai pusat distribusi regional di tengah Provinsi Sumatera Barat. Posisi geografis yang mendukung arus logistik, serta pertumbuhan jumlah UMKM, menjadi pendorong utama penguatan sektor ini. Sektor jasa keuangan tumbuh berkat kehadiran berbagai lembaga keuangan formal dan informal yang menjangkau masyarakat secara luas, serta adopsi teknologi keuangan digital (e-money, mobile banking) yang semakin masif. Sektor transportasi dan pergudangan memperoleh keunggulan dari peran Kota Solok sebagai simpul konektivitas antar wilayah.

Sektor perdagangan menunjukkan nilai LQ tertinggi, yang mengindikasikan bahwa sektor ini menjadi tulang punggung perekonomian Kota Solok. Keunggulan ini dapat dikaitkan dengan karakteristik Kota Solok sebagai pusat pasar tradisional dan modern di wilayah tengah Sumatera Barat. Selain itu, sektor jasa keuangan juga memiliki posisi

strategis, yang ditunjukkan dengan tingginya penetrasi lembaga keuangan formal, koperasi, dan layanan perbankan yang melayani masyarakat Kota Solok dan sekitarnya. Sektor transportasi dan pergudangan juga mengalami perkembangan pesat, terutama seiring meningkatnya kebutuhan logistik dan distribusi barang pascapandemi.

Sebaliknya, sektor pertanian dan industri pengolahan menunjukkan LQ < 1, yang mengindikasikan bahwa sektor-sektor tersebut belum menjadi keunggulan lokal. Hal ini bisa disebabkan oleh keterbatasan lahan, dominasi sektor jasa, serta kurangnya investasi teknologi dalam pertanian produktif. Dari sisi strategi pembangunan ekonomi daerah, penguatan sektor basis sangat penting untuk memperbesar nilai tambah lokal dan mendukung pertumbuhan sektor nonbasis secara simultan. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu memberikan insentif kepada sektor perdagangan dan jasa agar dapat mendorong efek multiplikasi ekonomi di sektor lain.

2. Dynamic Location Quotien (DLQ)

Dynamic Location Quotient memberikan informasi penting mengenai dinamika sektor ekonomi. Nilai DLQ > 1 pada sektor perdagangan (1,15), jasa keuangan (1,21), dan transportasi (1,09) menunjukkan bahwa tidak hanya sektor-sektor tersebut unggul secara komparatif, tetapi juga mengalami peningkatan daya saing relatif selama periode 2019–2023. . Peningkatan ini kemungkinan besar dipicu oleh pergeseran pola konsumsi masyarakat pascapandemi, di mana kebutuhan akan layanan keuangan, transportasi daring, serta logistik menjadi lebih dominan. Ini menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut mampu beradaptasi dengan perubahan struktur ekonomi dan sosial masyarakat.

Namun, terdapat sektor dengan nilai DLQ < 1 seperti pertanian, perikanan, dan industri pengolahan, yang artinya daya saingnya menurun selama lima tahun terakhir. Penurunan tersebut bisa jadi merupakan dampak dari tantangan struktural seperti rendahnya produktivitas, keterbatasan akses

teknologi, dan keterpaparan terhadap risiko iklim atau pandemi. Analisis DLQ sangat bermanfaat bagi pemerintah daerah dalam merumuskan arah pembangunan jangka menengah. Sektor dengan DLQ > 1 perlu dipertahankan dan difasilitasi pertumbuhannya, sementara sektor dengan DLQ < 1 perlu mendapatkan perhatian khusus berupa revitalisasi atau restrukturisasi agar tidak semakin tertinggal.

Kenaikan DLQ pada sektor jasa mencerminkan proses modernisasi ekonomi perkotaan, di mana permintaan masyarakat terhadap layanan keuangan, transportasi, dan konsumsi meningkat. Sementara itu, penurunan DLQ pada sektor pertanian dapat dikaitkan dengan urbanisasi, alih fungsi lahan, serta keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi pertanian yang produktif.

3. Analisis Tipologi Klessen

Tipologi Klassen menyajikan klasifikasi sektoral dalam empat kuadran yang merefleksikan posisi strategis masing-masing sektor. Kuadran I (sektor maju dan tumbuh cepat) dihuni oleh perdagangan, jasa keuangan, dan transportasi. Hal ini menegaskan bahwa sektor-sektor tersebut tidak hanya berkontribusi besar terhadap PDRB, tetapi juga mengalami pertumbuhan yang tinggi. Keberadaan sektor-sektor ini di Kuadran I menjadi indikator bahwa arah pembangunan Kota Solok secara empiris telah mengarah pada sektor tersier yang memiliki nilai tambah tinggi.

Kuadran II (sektor maju tetapi pertumbuhannya melambat) mencakup sektor konstruksi dan informasi-komunikasi, yang berarti sektor tersebut memiliki kontribusi besar namun cenderung stagnan. Sektor ini memerlukan stimulus kebijakan agar kembali tumbuh, misalnya melalui proyek strategis infrastruktur dan peningkatan konektivitas digital. Sektor-sektor dalam Kuadran III seperti pertanian dan industri pengolahan merupakan sektor potensial karena mengalami pertumbuhan cepat meskipun kontribusinya kecil. Artinya, jika diberi dukungan, sektor ini bisa berkembang menjadi

sektor unggulan baru. Terakhir, sektor-sektor di Kuadran IV seperti pertambangan dan perikanan yang lambat tumbuh dan berkontribusi rendah memerlukan pendekatan restrukturisasi atau peralihan fungsi ekonomi.

Hasil klasifikasi menunjukkan bahwa sektor perdagangan besar dan eceran, jasa keuangan, dan transportasi masuk ke dalam Kuadran I, yang berarti sektor ini memiliki kontribusi dan pertumbuhan yang tinggi. Sektor informasi dan komunikasi serta konstruksi masuk ke dalam Kuadran II, yang menunjukkan kontribusi besar namun laju pertumbuhannya mulai melambat. Sektor-sektor seperti pertanian dan industri pengolahan termasuk ke dalam Kuadran III, yang walaupun tumbuh cepat, kontribusinya terhadap PDRB masih kecil. Sedangkan sektor pertambangan dan penggalian serta perikanan masuk ke Kuadran IV, yang berarti kontribusinya kecil dan pertumbuhannya juga lambat.

Penempatan sektor-sektor ini sangat penting untuk menyusun strategi pengembangan ekonomi yang tepat. Sektor di Kuadran I harus terus difasilitasi dan ditingkatkan efisiensinya. Sektor di Kuadran II perlu didorong untuk berinovasi agar pertumbuhannya tidak stagnan. Sektor di Kuadran III layak untuk dikembangkan karena berpotensi menjadi unggulan di masa depan. Adapun sektor-sektor di Kuadran IV memerlukan intervensi kebijakan, pelatihan, dan perbaikan infrastruktur agar tidak semakin tertinggal.

4. Penentuan Sektor Unggulan

Berdasarkan hasil integrasi dari ketiga metode analisis (LQ, DLQ, dan Tipologi Klassen), maka sektor yang memenuhi seluruh kriteria unggulan adalah sektor perdagangan besar dan eceran, jasa keuangan dan asuransi, serta transportasi dan pergudangan. Ketiga sektor ini memiliki nilai LQ dan DLQ lebih dari satu serta masuk dalam Kuadran I Tipologi Klassen. Hal ini membuktikan bahwa sektor-sektor tersebut memiliki kontribusi besar

terhadap perekonomian daerah, menunjukkan pertumbuhan yang konsisten, dan memiliki keunggulan komparatif yang dapat terus dikembangkan.

Penetapan sektor unggulan ini penting sebagai dasar perumusan kebijakan pembangunan ekonomi daerah. Pemerintah Kota Solok dapat memfokuskan pembangunan pada sektor-sektor ini melalui perbaikan infrastruktur, insentif investasi, digitalisasi layanan, serta pengembangan UMKM di sektor perdagangan dan jasa. Dengan strategi yang tepat, sektor unggulan ini akan mendorong pertumbuhan inklusif dan berkelanjutan.

Secara umum, hasil analisis sektor unggulan di Kota Solok sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi klasik yang menekankan pentingnya spesialisasi dan efisiensi dalam mendukung pertumbuhan. Teori basis ekonomi juga terkonfirmasi, di mana sektor dengan nilai LQ > 1 menjadi motor penggerak pertumbuhan lokal. Selain itu, hasil ini juga relevan dengan teori lokasi dan central place theory dari Christaller, yang menyatakan bahwa kota kecil cenderung berkembang melalui sektor jasa yang melayani daerah hinterland di sekitarnya.

Namun demikian, pembahasan hasil ini masih menunjukkan beberapa keterbatasan. Pertama, belum dijabarkan secara menyeluruh penyebab perubahan daya saing sektor-sektor tertentu. Kedua, tidak semua sektor yang tumbuh telah ditelaah dari aspek kebijakan. Ketiga, pengaruh faktor eksternal seperti pandemi, inflasi, dan pergeseran pola konsumsi masyarakat belum dianalisis secara eksplisit. Oleh karena itu, penguatan pembahasan melalui pendekatan teoritis, visualisasi grafik, serta evaluasi kebijakan berbasis data sangat disarankan untuk meningkatkan kontribusi ilmiah dari penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kontribusi sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Solok, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Identifikasi sektor unggulan di Kota Solok tahun 2019–2023 menggunakan analisis Location Quotient (LQ) menunjukkan bahwa sektor-sektor yang tergolong basis (LQ > 1) adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Jasa Keuangan dan Asuransi, serta Informasi dan Komunikasi. Sektor-sektor ini merupakan sektor unggulan yang memiliki keunggulan komparatif dalam perekonomian Kota Solok.

2. Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ) menunjukkan bahwa sebagian sektor basis yang telah teridentifikasi juga tergolong prospektif (DLQ > 1), seperti sektor Perdagangan, Transportasi, Informasi dan Komunikasi. Ini menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut tidak hanya dominan secara struktural, tetapi juga memiliki pertumbuhan lebih tinggi dari rata-rata pertumbuhan sektor yang sama di tingkat Provinsi Sumatera Barat. Sebaliknya, sektor Pertanian menunjukkan nilai LQ dan DLQ yang rendah, sehingga termasuk sektor non-basis dan tidak prospektif.

3. Klasifikasi Tipologi Klassen membagi seluruh sektor ekonomi Kota Solok ke dalam empat kuadran. Sektor yang tergolong dalam Kuadran I (maju dan tumbuh cepat) adalah Perdagangan, Transportasi, Informasi dan Komunikasi, serta Jasa Keuangan dan Asuransi. Sektor dalam Kuadran II (maju tetapi tidak tumbuh cepat) antara lain Akomodasi dan Makan Minum. Kuadran III (berkembang pesat namun belum dominan) mencakup sektor

Konstruksi dan Jasa Pendidikan. Sedangkan sektor seperti Pertanian, Industri Pengolahan, Jasa Perusahaan, dan lainnya tergolong dalam Kuadran IV (tertahan/tertinggal).

4. Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa sektor Perdagangan dan Transportasi memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Solok, sedangkan sektor Pertanian tidak signifikan. Secara simultan, ketiga sektor unggulan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PDRB Kota Solok dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 84%. Artinya, 84% variasi pertumbuhan ekonomi Kota Solok dapat dijelaskan oleh sektor-sektor unggulan tersebut.

5. Implikasi kebijakan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah Kota Solok perlu memprioritaskan pembangunan sektor-sektor yang berada pada Kuadran I Tipologi Klassen sebagai motor utama pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, sektor-sektor yang berada di Kuadran IV membutuhkan perhatian khusus dalam bentuk inovasi, modernisasi teknologi, atau program peningkatan daya saing agar tidak semakin tertinggal.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kontribusi sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Solok, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Optimalisasi sektor unggulan (Kuadran I) perlu terus dilakukan oleh Pemerintah Kota Solok, terutama dalam bentuk peningkatan infrastruktur penunjang, penguatan UMKM, dan pengembangan konektivitas antarwilayah untuk sektor perdagangan dan transportasi.

2. Revitalisasi sektor tertinggal seperti Pertanian dan Industri Pengolahan penting untuk mendorong keseimbangan pembangunan. Pemerintah dapat

memperkenalkan teknologi pertanian modern, pelatihan keterampilan, dan diversifikasi produk.

3. Hasil LQ, DLQ, dan Tipologi Klassen perlu digunakan oleh Bappeda dan instansi terkait sebagai landasan dalam menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), khususnya dalam penetapan prioritas program sektoral.

4. Dorongan terhadap investasi dan kolaborasi lintas sektor dibutuhkan guna mempercepat pertumbuhan sektor potensial. Insentif bagi investor lokal, dukungan terhadap digitalisasi usaha, serta program kemitraan antara pemerintah dan swasta menjadi langkah strategis.

5. Penelitian lanjutan disarankan dilakukan dengan pendekatan gabungan kuantitatif-kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap peran sektor-sektor dalam pembangunan ekonomi, termasuk faktor sosial dan kelembagaan yang mempengaruhinya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz Zain, Iqbal, 2022, Analisis Sektor Unggulan Sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pacitan Tahun 2018-2021, Journal Economic And Strategy (Jes) Volume 3, No 2.

Aryani,dkk., 2023, Peran Manufaktur Terhadap Perekonomian Indonesia, Jurnal Ilmu Multidisiplin Indonesia (IJoMS), Vol. 2 No. 1.

Badan Pusat Statistik, Statistik Daerah Kota Solok 2022.

Badan Pusat Statistik, Statistik Daerah Kota Solok 2024.

Departemen pendidikan, 2007, " Kamus Besar Bahasa Indonesia", (Jakarta: Gramedia.

Fajri, Ahmad, 2016, Pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Sumatera, e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah, Vol. 5. No.1.

Fitriadi,Yohan, dkk, 2021, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner di Kota Padang, Jurnal EKOBISTEK , Vol.10, No. 1.

Hariyanti dan Maria Utha, Dini, 2016, Analisis Sektor Determinan Pembangunan Daerah pada 33 Provinsi di Indonesia, Jurnal Internasional Pembangunan Berkelanjutan OIDA, Vol. 09, No. 03.

Irza, Hamdi, 2021, Analisis Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan Provinsi Sumatera Barat, Jurnal Pembangunan Nagari, Vol 6 No. 1.

Kristovel Prok, 2015, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara Selama Periode Otonomi Daerah 2001-2013, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 15, No.3.

Lincolin Arsyad, 1999, Ekonomi Pembangunan, STIE YKPN, Yogyakarta.

Made Giartha Prabawa, Dkk, Ida, 2024, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat, Jurnal Oportunitas : Ekonomi Pembangunan, Vol 3, Issue 1.

Pemerintah Kota Solok. 2021, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Solok Tahun 2021-2026. Kota Solok: Pemerintah Kota Solok.

Pratiwa Siregar, Abi, 2023, Dampak Keberagaman terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah: Studi Kasus Indonesia, Ekonomika Regional Vol 19

No.3.

Rahardjanto, Tri, 2018, Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Pembangunan Daerah Di Kota Jambi, Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja, Vol. 11 No. 1.

Sudana, Si Nyoman, 2020, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Tabanan, Majalah Ilmiah Untab, Vol. 17 No. 1.

Sukirno, Sadono 2011, Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Suryani dan Yuniarti, 2020, Analisis Potensi Ekonomi Sektor Unggulan di Provinsi Sumatera Barat. Jurnal Ekonomi Regional Indonesia, vol 12 no.2.

Tarigan, Robinson. 2014, Ekonomi Regional. Teori dan Aplikasi. Jakarta : Bumi Aksara.

Tje Yustin Dima, Enike, 2022, Analisis Struktur Sektor Unggulan Dan Perekonomian, Jurnal Ekonomi Pembangunan, vol 7 No. 1.

Umiyati, Etik, 2014, Analisa Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah Di Pulau Sumatera, Jurnal Paradigma Ekonomika Vol.9, No.2.

Wahed, Mohammad, 2023, Analisis Penentuan Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bangkalan, JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi) Vol 9 No.4.